



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN BERDASARKAN PENGALAMAN  
DENGAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*  
PADA SISWA KELAS V  
SD N 6 PETOMPON SEMARANG**

**Skripsi**

Disusun untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh

Dwi Prasetyo

2101405534

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## SARI

**Prasetyo, Dwi.** 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Model Explicit Instruction pada Siswa Kelas V SD N 6 Petompon Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Hari Bakti M., M.Hum., dan Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, karangan berdasarkan pengalaman, dan *explicit instruction*

Pengajaran menulis mempunyai peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Semua pendidik berharap anak didiknya menguasai keterampilan menulis. Kenyataannya, keterampilan siswa pada aspek menulis tergolong rendah. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Rendahnya keterampilan menulis ini berpengaruh pada keterampilan kebahasaan yang lain. Untuk itu, perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menulis siswa. Peningkatan keterampilan menulis siswa perlu dilakukan dengan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat membangun semangat siswa untuk menulis. Model pembelajaran *explicit instruction* adalah model yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 6 Petompon Semarang, diketahui bahwa kemampuan siswa untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman disebabkan oleh kekurangtepatan model pembelajaran yang digunakan guru masih. Guru masih menerapkan pola pembelajaran konvensional, sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia adalah guru kelas yang mengampu semua mata pelajaran. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri Petompon 6 Semarang setelah diterapkan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*?; dan 2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Petompon 6 Semarang setelah diterapkan pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*? Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini mempunyai tujuan: 1) untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri Petompon 6 Semarang setelah dilakukan model pembelajaran *explicit intruction* dalam pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman; dan 2) untuk mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Petompon 6 Semarang setelah mendapatkan pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V. Adapun sumber datanya diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri Petompon 6 Semarang. Penelitian ini terdiri atas dua siklus; tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes menulis karangan berdasarkan pengalaman. Sementara itu, instrumen nontes berupa pedoman observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Berdasarkan analisis data penelitian, keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata menulis karangan berdasarkan pengalaman mencapai 64,82. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,65. Hasil tes tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,83 dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas ini diikuti dengan peningkatan rata-rata nilai tiap aspek penilaian keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada aspek pengembangan gagasan (ide), skor rata-rata siklus I sebesar 17,12 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 20,63. Selanjutnya, pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita, skor rata-rata siklus I sebesar 13,55 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 15,90. Pada aspek kelengkapan unsur, skor rata-rata siklus I sebesar 16,87 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 19,50. Pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), skor rata-rata siklus I sebesar 11,60 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 13,00. Pada aspek kerapian tulisan, skor rata-rata siklus I sebesar 6,35 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 6,60. Peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa ini diikuti pula dengan perubahan perilaku negatif menjadi positif pada siklus II, siswa sudah terlihat bertambah aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang diberikan antara lain: 1) para guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* pada pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman karena terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran tersebut juga berhasil meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna; 2) peneliti dalam bidang pendidikan dan bahasa hendaknya selalu termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran yang lain sebagai lanjutan dari penelitian ini, sehingga diperoleh alternatif model pembelajaran baru, khususnya tentang keterampilan menulis.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 18 September 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Hari Bakti M., M.Hum.  
NIP 196707261993031004

Drs. Suparyanto.  
NIP 194904161975031001



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang, pada

hari : Jumat

tanggal : 18 September 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono  
NIP 195801271983031003

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.  
NIP 196506121994121001

Penguji II,

Drs. Suparyanto  
NIP 194904161975031001

Penguji III,

Drs. Hari Bakti M., M.Hum  
NIP 196707261993031004

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 September 2009

Dwi Prasetyo



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Rakdu: 11).
2. Hidup adalah perjuangan dan kesempatan tidak akan pernah datang untuk yang keduanya (Penulis).
3. Kita harus selalu bersyukur atas apa yang terjadi terhadap diri kita di dunia ini karena pada hakikatnya segala sesuatu yang terjadi terhadap kita adalah atas izin Allah dan baik untuk kita (Penulis).
4. Orang pintar akan tiada guna bila ilmu yang ia miliki tidak pernah ia ajarkan kepada orang lain yang membutuhkannya (Penulis).

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Mukhayin dan Ibu Sri Haryati yang selalu membimbing, mendoakan, menyayangi, memotivasi, dan memenuhi semua kebutuhanku.
2. Kakakku (Arif Pratomo), kakek, dan nenekku yang tercinta.
3. Saudaraku @prel '05 ( Bivit, Siyenk, Aris, Dedy, Alya, Lita, Riva, Gembul).
4. Almamaterku tercinta.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena dengan segala anugerah, cinta, dan kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Drs. Hari Bakti Marrdikantoro, M.Hum., sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II Drs. Suparyanto yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ibu dan Bapak dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
4. Kepala SD Negeri 6 Petompon Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
5. Ibu Endang Supriyanti, S. Pd. yang telah memberikan masukan selama penulis melaksanakan penelitian;
6. Bapak Mukhayin, Ibu Sri Haryati, Kakakku Arif Pratomo, dan Kakek Nenekku tercinta yang tidak pernah lelah memberikan doa masukan dan motivasi dalam perjalananku menyelesaikan skripsi ini, serta fasilitas yang beliau sediakan untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Sahabat-sahabatku @prel '05 terima kasih atas segala bantuan, informasi, dan semua kenangan selama 4 tahun ini;
8. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Semarang, 18 September 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

SARI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORITIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	13
2.2.1 Hakikat Menulis.....	13
2.2.2 Tujuan Menulis.....	14
2.2.3 Manfaat Menulis.....	16
2.2.4 Pengalaman Pribadi.....	18
2.2.5 Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Pengalaman Pribadi.....	20
2.2.6 Model Pembelajaran Explicit Instruction.....	21

2.2.7 Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Model Pembelajaran Explicit Instruction .....	22
2.3 Kerangka Berpikir .....	24
2.4 Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I .....	27
3.1.1.1 Perencanaan .....	28
3.1.1.2 Tindakan .....	28
3.1.1.3 Observasi .....	30
3.1.1.4 Refleksi .....	30
3.1.2 Prosedur Tindakan siklus II .....	32
3.1.2.1 Perencanaan .....	32
3.1.2.2 Tindakan .....	33
3.1.2.3 Observasi .....	34
3.1.2.4 Refleksi .....	34
3.2 Subjek Penelitian .....	36
3.3 Variabel Penelitian .....	37
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman .....	37
3.3.2 Variabel Model Pembelajaran <i>Explicit Intruction</i> .....	38
3.4 Instrumen Penelitian .....	38
3.4.1 Instrumen Tes .....	39
3.4.2 Instrumen Nontes .....	43
3.4.2.1 Lembar Observasi .....	43
3.4.2.2 Lembar Jurnal .....	45
3.4.2.3 Pedoman Wawancara .....	46
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi .....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.5.1 Teknik Tes .....	48

3.5.2 Teknik Nontes .....	48
3.5.2.1 Observasi .....	48
3.5.2.2 Jurnal .....	49
3.5.2.3 Wawancara .....	49
3.5.2.4 Dokumentasi .....	50
3.6 Teknik Analisis Data .....	51
3.6.1 Teknik Kuantitatif .....	51
3.6.2 Teknik Kualitatif .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Hasil Tes Siklus I .....	53
4.1.1.1 Hasil Tes .....	53
4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan	
Berdasarkan Pengalaman Aspek	
Pengembangan Gagasan (Ide).....	55
4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan	
Berdasarkan Pengalaman Aspek	
Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita .....	56
4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan	
Berdasarkan Pengalaman Aspek	
Kelengkapan Unsur .....	57
4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan	
Berdasarkan Pengalaman Aspek	
Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan	
EYD) .....	58
4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan	
Berdasarkan Pengalaman Aspek	
Kerapian Tulisan .....	59
4.1.1.2 Hasil Nontes .....	60
4.1.1.2.1 Hasil Observasi .....	60
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Siswa .....	64

4.1.1.2.3 Hasil Jurnal Guru.....	66
4.1.1.2.4 Hasil Wawancara.....	67
4.1.1.2.5 Hasil Dokumentasi Foto .....	69
4.1.1.3 Refleksi .....	73
4.1.2 Hasil Tes Siklus II .....	74
4.1.2.1 Hasil Tes .....	75
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Pengembangan Gagasan (Ide).....	77
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita .....	78
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kelengkapan Unsur.....	79
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EYD).....	80
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kerapian Tulisan.....	81
4.1.2.2 Hasil Nontes .....	83
4.1.2.2.1 Hasil Observasi.....	83
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa .....	87
4.1.2.2.3 Hasil Jurnal Guru.....	88
4.1.2.2.4 Hasil Wawancara.....	89
4.1.2.2.5 Hasil Dokumentasi Foto .....	91
4.1.2.3 Refleksi .....	95
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>96</b>
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan	

Berdasarkan Pengalaman dengan Model <i>Explicit</i>	
<i>Intruction</i> .....	97
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa .....	102
BAB V PENUTUP .....	106
5.1 Simpulan .....	105
5.2 Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN .....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel I	Pedoman Penilaian .....	39
Tabel 2	Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman .....	40
Tabel 3	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman.....	43
Tabel 4.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus I .....	54
Tabel 5.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Pengembangan Gagasan (Ide) .....	55
Tabel 6.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita.....	56
Tabel 7.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kelengkapan Unsur .....	72
Tabel 8.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EYD).....	58
Tabel 9.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kerapian Tulisan .....	59
Tabel 10.	Hasil Observasi Siklus I .....	61
Tabel 11.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus II.....	75
Tabel 12.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Pengembangan Gagasan (Ide) .....	77
Tabel 13.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita.....	78
Tabel 14.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kelengkapan Unsur .....	79
Tabel 15.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EYD).....	80
Tabel 16.	Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kerapian Tulisan.....	81

Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II .....	83
Tabel 18. Hasil Tes Menulis karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus I dan Siklus II .....	119



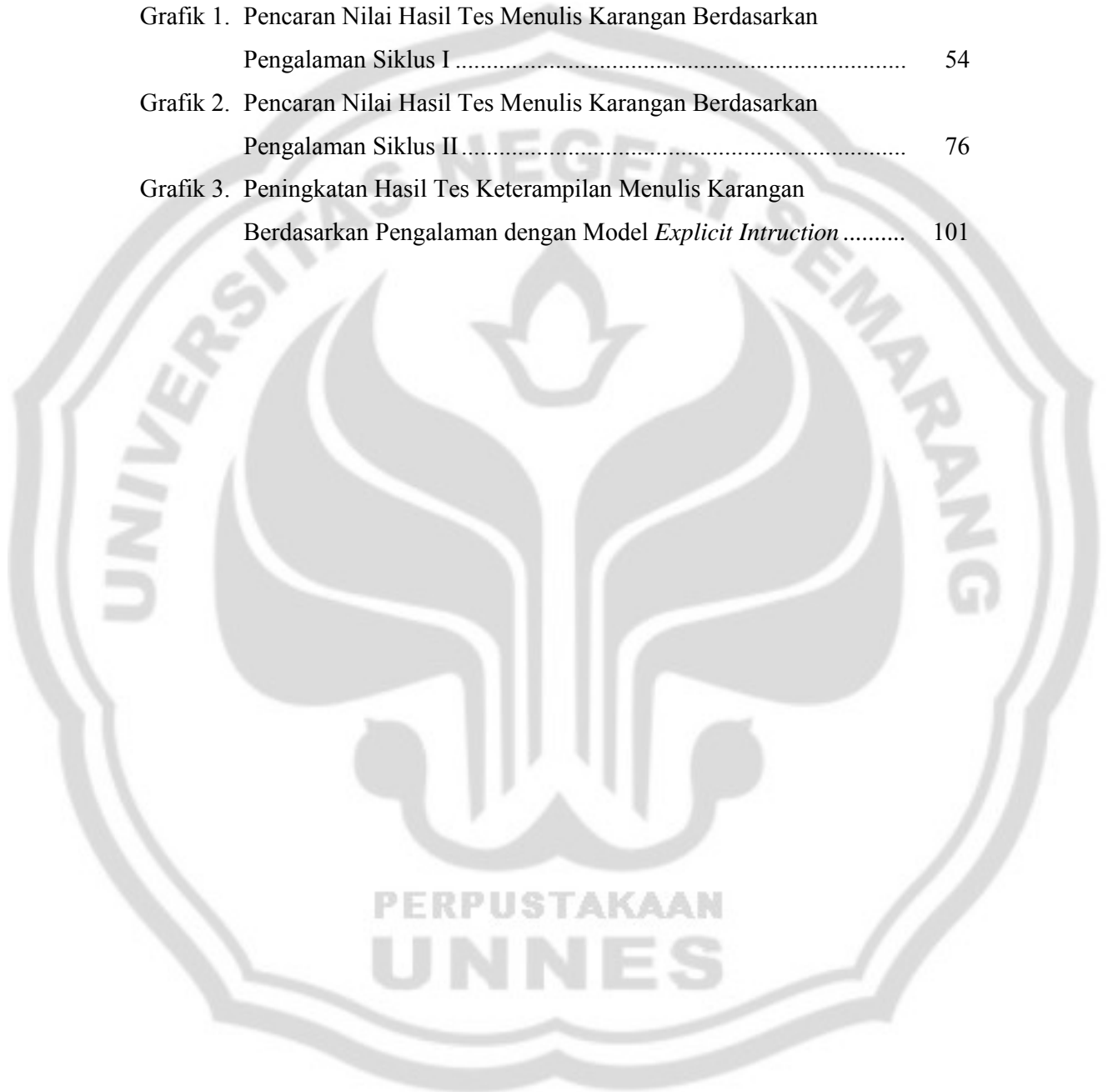


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas .....	27
Gambar 2. Guru Menyampaikan Materi Siklus I .....	70
Gambar 3. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I .....	70
Gambar 4. Kegiatan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus I .....	71
Gambar 5. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Diskusi dan Presentasi Siklus I .....	72
Gambar 6. Ketika Siswa sedang diwawancara Siklus I .....	72
Gambar 7. Guru Menyampaikan Materi .....	92
Gambar 8. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II .....	92
Gambar 9. Kegiatan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus II .....	93
Gambar 10. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Diskusi dan Presentasi Siklus II .....	94
Gambar 11. Ketika Siswa sedang Diwawancara Siklus II .....	94

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Pencaran Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus I .....	54
Grafik 2. Pencaran Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus II .....	76
Grafik 3. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Model <i>Explicit Intruction</i> .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	110
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	118
Lampiran 3 Contoh Karangan Berdasarkan Pengalaman .....	126
Lampiran 4 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	127
Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	128
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa.....	129
Lampiran 7 Instrumen Tes Siklus I.....	130
Lampiran 8 Instrumen Tes Siklus I.....	131
Lampiran 9 Pedoman Observasi Siklus I dan II.....	132
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	135
Lampiran 11 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II.....	136
Lampiran 12 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II.....	137
Lampiran 13 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II.....	138
Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus I .....	139
Lampiran 15 Hasil Observasi Siklus II.....	140
Lampiran 16 Hasil Wawancara Siklus I .....	141
Lampiran 17 Hasil Wawancara Siklus II.....	143
Lampiran 18 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	145
Lampiran 19 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	147
Lampiran 20 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	148
Lampiran 21 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	151
Lampiran 22 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus I dan II .....	154
Lampiran 23 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Balakang Masalah**

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat tepat diajarkan di sekolah karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa tidak datang secara otomatis, melainkan perlu pelatihan dan pemraktikan secara teratur disertai adanya potensi yang mendukung. Potensi tersebut dapat dicapai dengan banyak membaca dan belajar sungguh-sungguh.

Aktivitas melahirkan bahasa yang dilakukan manusia dalam mengungkapkan ide, konsep, pengertian, pikiran, dan perasaan selaras dengan tujuan pengajaran bahasa yang ada di sekolah, yakni agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Tarigan 1986:2).

Dalam standar isi kurikulum 2007, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dari SD sampai SMA bertujuan untuk mencapai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesusastraan manusia Indonesia.

Zaman modern seperti sekarang ini menciptakan banyak sekali pekerjaan yang menuntut seseorang untuk terampil menulis, seperti wartawan, editor, pengarang, pegawai bagian tata usaha, dan beberapa profesi lain yang berkaitan dengan tulis-menulis. Dalam proses komunikasi atau proses mengirim informasi melalui surat, televisi, radio, dan internet, seseorang perlu memiliki keterampilan dalam menulis. Dengan demikian, pembinaan keterampilan menulis perlu dibina sejak awal.

Tarigan (dalam Muchlisoh 1996:254) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat. Hasil kegiatan menulis untuk dibaca oleh orang lain. Agar orang lain dapat membaca tulisan tersebut dengan lancar, maka penulis dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, keterampilan

ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari berbagai instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru dan kurikulum yang mendukung.

Pada kenyataannya sudah terbukti bahwa keterampilan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa sekolah dasar, bahkan mahasiswa. Mereka menganggap bahwa menulis itu kegiatan yang “gampang-gampang susah”. Bisa dikatakan mudah jika orang itu sudah biasa menulis, sedangkan mereka yang menganggap menulis itu susah adalah mereka yang tidak suka, malas, dan jenuh jika menulis. Usia anak sekolah dasar biasanya rawan sekali terhadap pengaruh malas yang datang dari lingkungan ataupun dari diri sendiri. Para guru sekolah dasar saat ini sedang meningkatkan keterampilan menulis dengan berbagai metode, teknik, media, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD 6 Petompon Semarang ini, para siswa dan guru kelas mengeluhkan beberapa masalah sehingga proses menulis belum bisa maksimal, terutama menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V SD 6 Petompon tahun ajaran 2009/2010 ini adalah susah mereka mendapatkan ide dan walaupun sudah mendapat ide merasa bingung untuk menuangkannya dalam bentuk karangan. Hal ini mengakibatkan hasil karangan siswa tidak maksimal dan hasilnya susah dibaca oleh orang lain karena isi karangan tidak runtut.

Permasalahan yang lain dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi adalah penguasaan kosa kata yang masih rendah. Dalam menulis karangan dibutuhkan berbagai variasi bentuk kata sehingga hasil karangan tersebut saat di

baca oleh pembaca seolah-olah dapat merasakan kejadian di dalam karangan tersebut.

Selain itu, kebanyakan siswa masih menggunakan kata yang tidak baku seperti *nggak* yang seharusnya ditulis *tidak*, *capek* yang seharusnya ditulis *lelah*. Bukan hanya kata yang tidak baku, tetapi mereka juga sering memberi singkatan pada kata-kata tertentu dalam karangannya seperti *yang* ditulis *yg*, *lari-lari* mereka tulis *lari2*, dan sebagainya. Tidak hanya kata tidak baku dan singkatan, tetapi mereka juga terkadang menulis bahasa ibu yaitu dialek daerah Semarang. Hal ini sangat bertentangan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Permasalahan lain yang ikut mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD 6 Petompon tahun ajaran 2009/2010 adalah jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam satu kelas tersebut yakni 40 siswa. Menurut guru kelas jumlah ini sangatlah tidak ideal dalam pembelajaran bahasa. Idealnya, untuk pembelajaran yang berada dalam satu kelas terdapat 20-25 siswa.

Permasalahan yang lain adalah siswa lebih suka bermain *game* daripada belajar. Hal ini disebabkan kurangnya kontrol orang tua dalam memperhatikan anaknya. Pada saat kecil mereka sudah dibiasakan dengan *game* sehingga saat mereka tumbuh juga selalu teringat dan terbiasa dengan *game*.

Hal lain yang masuk dalam masalah kegiatan menulis adalah guru belum mendapatkan model yang tepat dalam pengajaran menulis, terutama menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

Berbagai macam faktor yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V SD Petompon tahun ajaran 2009/2010 dalam pengajaran menulis inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa kelas V SD pada umumnya dan keterampilan menulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SD 6 Petompon dengan model *explicit instruction* pada khususnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang menyebabkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SD 6 Petompon rendah antara lain kesulitan mendapatkan dan menuangkan ide dalam bentuk karangan. Selain itu juga rendahnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat diatasi dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk lebih sering membaca buku, majalah, surat kabar, dan melihat kamus. Kecenderungan siswa tingkat sekolah dasar adalah mereka lebih senang bermain daripada belajar ataupun membaca. Jika perpustakaan di sekolah menyediakan buku yang lengkap dan menarik bagi siswa, maka dapat dipastikan bahwa siswa akan lebih suka dengan membaca untuk meningkatkan kosakata daripada hanya bermain.

Faktor lain adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa. Jika dalam diri siswa saja sudah merasa tidak yakin dalam menentukan ide suatu karangan, maka siswa akan merasa kesulitan dalam membuat sebuah karangan. Pembuatan karangan berdasarkan pengalaman pribadi ini dibutuhkan keyakinan



dalam diri siswa tersebut, sehingga ingatan mereka akan terangsang dan akan memunculkan kenangan pribadi dari setiap siswa.

Faktor kurangnya waktu pengajaran bahasa Indonesia dalam setiap sekolah. Dapat kita rinci jika satu minggu hanya ada empat jam untuk pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan materi bahasa Indonesia ini berbagai macam sehingga waktu untuk pembelajaran menulis hanya sedikit. Bahkan bukan hanya itu, guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia bukan guru bidang studi, melainkan guru kelas yang mengajarkan semua bidang studi.

Faktor penyebab lainnya adalah guru belum menemukan model yang tepat untuk membelajarkan menulis, terutama menulis karangan. Model pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah dan penugasan. Dengan model yang digunakan hampir pada semua mata pelajaran ini akan membuat siswa merasa jenuh. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *explicit instruction* yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan model seperti ini maka siswa akan lebih mudah untuk mengeluarkan idenya dan menuangkan dalam bentuk tulisan sampai menjadi sebuah karangan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan yang ada, peneliti memberi batasan pada permasalahan usaha meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD 6 Petompon Semarang tahun ajaran 2009/2010 dengan model

*explicit instruction* karena model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk merangsang munculnya ide cerita dari siswa dan sekaligus menuangkannya dalam bentuk karangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* pada siswa kelas V SD 6 Petompon Semarang?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD 6 Petompon Semarang dalam pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model *explicit instruction* sebagai model pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu dapat memberikan alternatif pemilihan model pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model *explicit instruction* dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis pada waktu berikutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis siswa.

Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan dan referensi di universitas, khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui model *explicit instruction*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Secara umum suatu penelitian akan mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penelitian selanjutnya. Hal ini disebabkan penelitian yang beramjak dari awal dan benar-benar murni jarang ditemui. Penelitian mengenai keterampilan menulis dewasa ini sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa jurusan kependidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran keterampilan menulis antara lain dilakukan oleh Suwarna (2002), Gilangsari (2005), Alfiyah (2006), Pramukawati (2006), dan Gumelar (2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarna (2002) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi Dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II 4 MAN I Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002* mencoba menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis wacana narasi. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari rata-rata kelas 63,77 pada siklus I menjadi 72,15 pada siklus II, itu berarti terjadi peningkatan sebesar 8,38. Berdasarkan data

nontes, diketahui bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku yang menuju ke arah baik ketika pembelajaran berlangsung.

Kemudian penelitian oleh Gilangsari (2005) juga menunjukkan hal yang positif. Penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005* ini juga menunjukkan peningkatan hasil keterampilan menulis pribadi, yaitu dari rata-rata kelas 65,38 pada siklus I menjadi 70,42 pada siklus II. Perubahan sikap dan perilaku siswa juga mengalami peningkatan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah (2006) dengan judul *Pengembangan Proses Pembelajaran Kompetensi Menceritakan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Semarang Menggunakan Media Foto* menunjukkan adanya peningkatan yang relevan atas kompetensi menceritakan pengalaman pribadi. Sedangkan berdasarkan data non tes, menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik ketika pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramukawati (2006) yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Masyarakat Belajar Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 40 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menceritakan pengalaman yang mengesankan para siswa, yaitu dari rata-rata kelas 64,86 pada siklus I menjadi 77,56 pada siklus II atau meningkat sekitar 12,7%.

Selain itu perubahan tingkah laku juga terlihat lebih baik saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumelar (2008) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Teknik Show Not Tell pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini menunjukkan keterampilan menulis siswa kelas VIIC SMP Negeri 13 Semarang meningkat yaitu dari rata-rata siklus I sebesar 69,90 menjadi 76,09 pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan pada sebesar 6,19 poin atau sebesar 8,85%. Perubahan sikap dan perilaku siswa mengalami peningkatan ke arah lebih baik, yaitu siswa yang semula tidak terfokus menjadi lebih fokus dalam menulis, mereka lebih aktif, serius, dan bersemangat selama proses pembelajaran.

Penelitian yang dianggap paling relevan dengan peneliti adalah yang dilakukan oleh Gilangsari (2005). Setidaknya, sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan komponen yang diteliti adalah Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP. Perbedaannya terletak pada media, metode, atau teknik yang digunakan. Gilangsari 2005 menggunakan teknik modeling dan pendekatan kontekstual, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *explicit instruction*

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis pengalaman pribadi sudah pernah dilakukan. Meskipun menggunakan teknik atau media yang berbeda, penelitian-penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis.

Para peneliti tersebut berusaha dengan berbagai cara, teknik, dan strategi untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran keterampilan menulis

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya, peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan menulis pengalaman dengan model *explicit instruction* sehingga penelitian ini berkedudukan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas V SD Negeri 6 Petompon Semarang setelah mengikuti pembelajaran melalui model *explicit instruction*.

Dalam penelitian ini siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan juga bergelut dengan ide-idenya. Peneliti juga tidak hanya berceramah tentang bagaimana cara menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, tetapi peneliti meminta siswa mempraktikkan secara langsung bagaimana cara menulis karangan berdasarkan pengalaman yang baik dan benar.

Dengan demikian diharapkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dan tingkah laku siswa kelas V SD N 6 Petompon Semarang dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelengkap dan perintis untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pengajaran menulis, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

## 2.2 Landasan Teoretis

Dalam penelitian ini meliputi hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, pengalaman pribadi, aspek-aspek yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi, pengertian model *explicit instruction*, dan pengajaran menulis pengalaman pribadi melalui model *explicit instruction*.

### 2.2.1 Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (1986:3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata dan kosakata.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya bila disbanding dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya.

Lado (dalam ahmadi 1990: 28) mengungkapkan bahwa menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satu satuan ekspresi bahasa.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka, serta menulis



merupakan suatu keterampilan sehingga harus selalu dilatih dan perlunya praktik secara teratur agar tulisan yang dihasilkan baik dan benar.

### **2.2.2 Tujuan Menulis**

Hartig (dalam Tarigan 1995: 24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah 1) penugasan, 2) altruistik, 3) persuasif, 4) informasional, 5) pernyataan diri, 6) pemecahan masalah, dan 7) kreatif. Tujuan menulis sebagai penugasan mempunyai arti bahwa penulis hanya menulis karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri, sedangkan tujuan altruistic berarti bahwa penulis melakukan kegiatan menulis hanya untuk menyenangkan para pembaca, sehingga tujuan altruistic dapat dikatakan sebagai kunci keterbacaan suatu tulisan.

Tujuan persuasif mempunyai arti bahwa tulisan yang dibuat hanya untuk meyakinkan para pembaca tentang kebenaran gagasan yang diutamakan. Tujuan informasional berarti bahwa tulisan yang dibuat digunakan untuk memberi informasi atau penerangan pada pembaca. Tujuan menulis sebagai pernyataan diri mempunyai maksud bahwa penulis memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca melalui tulisan yang dibuatnya. Tujuan menulis sebagai pemecahan masalah artinya adalah penulis ingin menjelaskan atau menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca, sedangkan tujuan kreatif mempunyai maksud bahwa tulisan yang dibuat bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

Pendapat Hartig tersebut lebih menekankan pada tujuan menulis dari sisi manfaatnya bagi orang lain (pembaca). Menulis dilakukan semata-mata atas dasar

keuntungan orang lain. Tujuan menulis dari sisi penulis kurang tampak dalam pendekatan yang disampaikan oleh Hartig.

Pada intinya menulis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca. Respon tersebut tergantung dari cara penulis menyampaikan apa yang ditulisnya, sehingga tulisan yang berbeda tentu saja akan mendapatkan respon yang berbeda. Misalnya wacana literer (menghibur) dengan wacana persuasif (meyakinkan) akan mendapatkan respon yang berbeda dari pembaca.

Sehubungan dengan tujuan menulis tersebut, Soenardji dan Hartono (1998:104) mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran menulis yang ditetapkan oleh *Armed Forces Institute* dan *Educational Testing Service* merumuskan kriteria yang meliputi 1) situasi kegiatan menulis, sehingga berjenis-jenis proses menulis mendapatkan perhatian, 2) taraf perkembangan siswa, sehingga kemahiran menulis dapat diukur dari tingkat kerumitan tertentu, pemakaian kosakata, dan kemampuan pengorganisasiannya, 3) tahapan pengembangan dicapai menurut perkembangan yang teratur.

Tujuan menulis dipengaruhi beberapa aspek, seperti situasi kegiatan menulis, taraf perkembangan siswa, dan tahapan pengembangan. Berbagai situasi kegiatan menulis tersebut sangat mempengaruhi hasil tulisan siswa, tentu saja dengan berbagai tujuan yang berbeda. Taraf perkembangan siswa dan tahapan perkembangan juga mempengaruhi tujuan siswa ketika ia menulis. Misalnya jika seorang siswa sudah dapat membuat cerpen dengan baik biasanya ia mempunyai tujuan untuk menghibur pembaca melalui cerpen yang ditulisnya.

Berdasarkan tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya menulis bertujuan untuk melatih diri siswa untuk memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk mengekspresikan diri sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

### **2.2.3 Manfaat Menulis**

Akhadiyah (1997: 14) mengemukakan bahwa manfaat menulis yaitu: 1) menulis menyumbangkan kecerdasan, 2) menulis mngembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, 3) menulis menumbuhkan keberanian, dan 4)menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Meyumbangkan mengandung maksud bahwa penulis perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir, dari tingkat mengingat sampai ewaluasi sebelum mulai menulis. Hal ini disebabkan oleh menulis sebagai suatu aktifitas yang kompleks.

Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas memiliki arti bahwa dalam menulis seseorang harus menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya. Menumbuhkan keberanian mengandung arti bahwa seseorang yang akan menulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya pada publik.

Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi mengandung arti bahwa seseorang akan terpacu untuk mencari, mengumpulkan,

dan menyerap informasi yang akan diperlukannya untuk dapat menuliskan sesuatu sesuai yang diinginkan.

Pennebaker dalam Toidin (2004) mengemukakan berbagai manfaat menulis, antara lain 1) menjernihkan pikiran, 2) mengatasi trauma, 3) membantu, mendapat, dan meningkatkan informasi baru, 4) membantu memecahkan masalah, dan 5) membantu ketika terpaksa harus menulis.

Sejalan dengan pendapat Percy, Pennebaker pun kurang lebih berpendapat bahwa sebenarnya kegiatan menulis itu sangat ekspresif. Menulis merupakan sarana pengungkapan diri seorang penulisnya, baik apa yang ada dalam diri pribadinya ataupun yang berada dalam lingkungan sekitarnya.

Jadi, menulis sebenarnya adalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan. Menulis dapat digunakan untuk mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Selain itu, menulis juga dapat menolong kita dalam menghadapi berbagai kemungkinan dalam perubahan di dunia.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai berbagai manfaat antara lain untuk mengenali kemampuan dan potensi diri, melatih untuk mengembangkan berbagai gagasan, menyerap, mencari, serta menguasai informasi dari topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengekspresikannya secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.

#### **2.2.4 Pengalaman Pribadi**

Bahan dari pengalaman diperoleh melalui observasi langsung dan bacaan. Hidup adalah pengalaman semakin lama kita hidup dan bersosialisasi dengan

orang lain, semakin banyak pula pengalaman yang kita peroleh. Pengalaman adalah sumber dan tidak ada habisnya untuk diceritakan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga (2002: 226) *pengalaman* adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) sedangkan *pribadi* adalah manusia sebagai perorangan (diri manusia atau diri sendiri). Berdasarkan pengertian *pengalaman* dan *pribadi* diatas, dapat disimpulkan bahwa *pengalaman pribadi* adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) oleh manusia sebagai perorangan (sebagai pribadi).

Pengalaman dapat diperoleh dari banyak cara seperti melihat, mengalami, mengamati, meneliti, mendengarkan, merasakan, dsb. Pengalaman dapat dialami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Bagi orang lain, pengalaman dapat digunakan untuk menambah pengetahuan sekaligus sebagai penghibur. Bagi diri sendiri pengalaman dapat dipakai untuk mengingat kembali peristiwa masa lalu yang tidak dapat dilupakan.

Depdiknas dalam Gilangsari (2005) menyebutkan bahwa jenis-jenis pengalaman dapat digolongkan ke dalam enam jenis, yaitu 1) pengalaman yang lucu, 2) pengalaman yang aneh, 3) pengalaman yang mendebarkan, 4) pengalaman yang mengharukan, 5) pengalaman yang memalukan, dan 6) pengalaman yang menyakitkan.

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang berisi peristiwa atau kejadian yang konyol (lucu), sehingga dapat membuat seseorang terhibur. Banyak kejadian di sekitar kita yang sering membuat orang menjadi tertawa. Dalam kondisi

normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang lain yang mendengar atau membaca cerita pengalaman lucu tersebut akan tertawa.

Pengalaman aneh adalah sebuah pengalaman yang isinya tentang kejadian aneh dan tidak wajar, sehingga sangat jarang terjadi bahkan bisa terjadi sekali seumur hidup. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Misalnya, berjumpa dengan makhluk gaib yang dapat dianggap pengalaman aneh.

Pengalaman mendebarkan adalah pengalaman yang berisi peristiwa atau kejadian yang membuat pelakunya merasa sangat takut dan tegang. Misalnya, pengalaman menunggu hasil ujian dan pengalaman pada saat kita mengalami kecelakaan lalu lintas.

Pengalaman yang mengharukan ini dapat terjadi akibat peristiwa yang sangat menyedihkan ataupun peristiwa yang sangat membahagiakan. Dalam pengalaman ini, para pelakunya sering menangis ketika menghadapinya.

Pengalaman memalukan merupakan pengalaman yang berisi kejadian atau peristiwa yang memalukan. Dalam pengalaman yang memalukan, biasanya korban beserta orang yang ada di dekatnya akan menanggung malu. Bagi si pelaku (korban), pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang lain sudah melupakannya, tetapi bagi si korban pengalaman ini tidak pernah terlupakan.

Pengalaman yang menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya. Pelakunya akan selalu teringat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, bagi orang yang sangat perasa, dalam kehidupan sehari-harinya akan selalu ingat pengalaman itu.

Jadi, pengalaman pribadi adalah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Kejadian atau peristiwa tersebut biasanya sangat berkesan bagi pelakunya, sehingga tidak mudah untuk dilupakan dan selalu menarik untuk diperbincangkan atau ditulis menjadi sebuah cerita.

### **2.2.5 Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Pengalaman Pribadi**

Haris, Depdiknas (2003:16) menyatakan aspek-aspek dalam penilaian karangan adalah kesesuaian isi karangan dengan judul, ketepatan ejaan, ketepatan tanda baca, kreativitas pengembangan ide, ketepatan format paragraf, dan ketepatan pilihan kata.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui model *explicit instruction* adalah 1) pengembangan gagasan (ide), 2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, 3) kelengkapan unsur, 4) aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), dan 5) kerapian tulisan.

Aspek pengembangan gagasan (ide) mengandung maksud bahwa gagasan yang siswa tulis sesuai dengan tema sebagai dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman mereka. Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita mengandung maksud bahwa isi cerita harus sesuai dengan judul dan jelas maksud isi ceritanya. Aspek kelengkapan unsur mengandung maksud bahwa isi cerita yang meliputi tokoh dan penokohan, latar (*setting*), alur (*plot*).

Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) mengandung maksud bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang terdiri atas ketepatan penggunaan

diksi dan ejaan, sedangkan aspek kerapian tulisan mengandung maksud bahwa tulisan dikatakan rapi apabila bersih dari coretan dan terbaca.

### **2.2.6 Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

*Explicit instruction* (instruksi secara langsung) merupakan suatu model pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) penugasan dan presentasi, 6) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (Roshensina dan Stevens, 1986).

Pendapat lain mengemukakan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* sangat cocok untuk menyampaikan materi yang sifatnya prosedural, langkah demi langkah bertahap dan pada penerapannya guru bersama siswa menjaga suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Singkatnya, sajian informasi kompetensi, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan prosedural, membimbing pelatihan-penerapan, mengecek pemahaman dan balikan, penugasan dan presentasi, penyimpulan dan evaluasi, refleksi (Muhfida, 2008).

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model *explicit instruction* adalah model Pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan



deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Pada penerapannya, guru bersama siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga ikut berperan aktif melalui kegiatan berdiskusi dan presentasi.

Seperti model pembelajaran lain, model pembelajaran *explicit instruction* juga memiliki kelebihan, di antaranya yaitu siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya, semua siswa aktif terlibat langsung dalam pembelajaran, dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

### **2.2.7 Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

Dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat 4 aspek standar kompetensi kemampuan berbahasa dan bersastra. Aspek-aspek tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi aspek menulis kelas V adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Standar kompetensi aspek menulis ini terinci lagi ke dalam tiga kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas V, salah satunya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman di sini menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, siswa diberikan pengarahan tentang materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Untuk mengetahui seberapa

jauh penangkapan siswa terhadap materi, maka diberikan beberapa pertanyaan seputar materi tersebut. Jika materi sudah dikuasai oleh siswa, maka siswa diberikan penugasan untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Setelah selesai menulis karangan kemudian mereka presentasi dengan cara maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya dan dilakukan identifikasi kesalahan. Selanjutnya adalah penugasan pada siswa.

Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, membuat belajar lebih menyenangkan dan memuaskan, memberikan sumbangan kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan siswa dalam belajar.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis. Siswa sebagai subjek penelitian dituntut mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi secara bertahap. Menulis pengalaman pribadi ini diawali dengan kegiatan menuangkan gagasan (ide).

Meskipun demikian, menulis karangan berdasarkan pengalaman bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pada umumnya siswa SMP dan MTs mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu agar kesulitan tersebut dapat diatasi perlu dihadirkan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk siswa. Salah satu model pembelajaran sebagai alternatif

membelajarkan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi adalah model pembelajaran *explicit instruction*.

Bagi kebanyakan siswa, belajar menulis dengan baik merupakan sesuatu yang sulit. Kesulitan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penjelasan teoretis dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru biasanya mengawali pembelajaran menulis dengan penjelasan teoretis tentang tulisan yang baik. Penjelasan tersebut kurang efektif karena biasanya penuh dengan istilah-istilah teknik menulis, baik yang berkaitan dengan jenis-jenis karangan (narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi). Cara ini ternyata masih belum mampu untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada siswa tentang menulis yang baik. Bahkan hal itu dapat menciptakan ketakutan tersendiri untuk berkeaktifitas sehingga produktifitas siswa dalam menulis menjadi rendah.

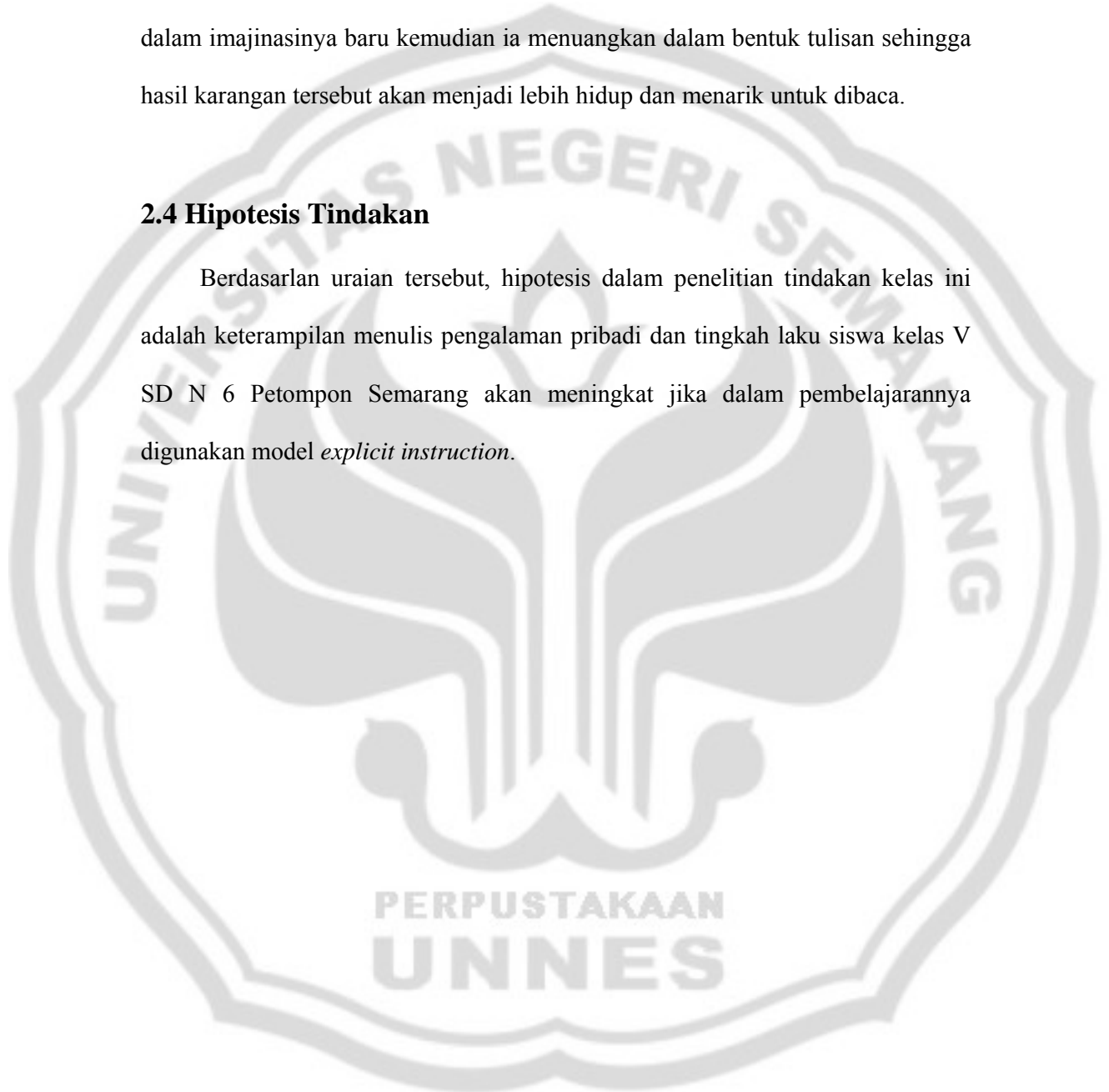
Oleh karena itu, model *explicit instruction* ini diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi karena dapat membuat pembelajaran menulis menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa diberikan kebebasan dalam berkeaktifitas dan mengembangkan idenya ketika menulis pengalaman pribadinya. Sebuah kisah atau cerita yang sebenarnya menarik, bisa menjadi kurang menarik atau bahkan hambar hanya karena cara penulisan yang kurang tepat. Sebaliknya cerita yang biasa-biasa saja dapat menjadi menarik karena cara penulisan yang tepat.

Dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan model *explicit instruction* ini dapat membantu siswa untuk mengubah sebuah kisah yang biasa-biasa saja menjadi menarik untuk dibaca, karena model ini menekankan

pada deskripsi yang benar-benar detail untuk memperkuat karakter cerita. Jadi, selain siswa menulis pengalaman yang dialaminya, siswa juga dapat berselancar dalam imajinasinya baru kemudian ia menuangkan dalam bentuk tulisan sehingga hasil karangan tersebut akan menjadi lebih hidup dan menarik untuk dibaca.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis pengalaman pribadi dan tingkah laku siswa kelas V SD N 6 Petompon Semarang akan meningkat jika dalam pembelajarannya digunakan model *explicit instruction*.



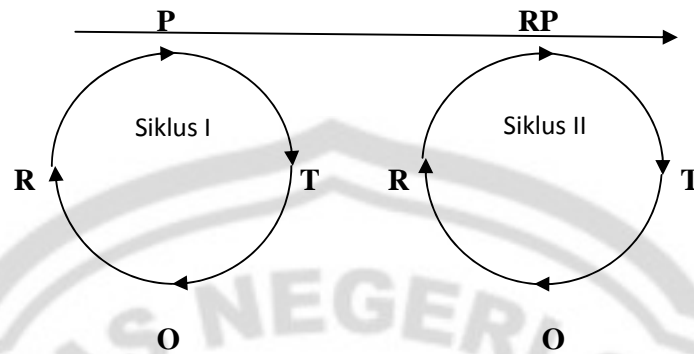
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini diuraikan mengenai satu metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Sebelum siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Siklus I

P = Rencana tindakan I

T = Tindakan I

O = Observasi I

R = Refleksi I

Siklus II

RP = Revisi perencanaan

T = Tindakan II

O = Observasi II

R = Refleksi II

Secara lebih rinci kegiatan-kegiatan tiap siklus penulis sampaikan pada bagian berikut ini:

### 3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dapat diuraikan sebagai berikut.

### 3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, peneliti menyiapkan soal yang akan diajukan melalui lembar tes menulis karangan berdasarkan pengalaman beserta aspek-aspek penilaiannya. Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi yang berupa foto pada saat pembelajaran. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing.

### 3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi di sekolah yang bersangkutan. Peningkatan yang terjadi atau perubahan yang terjadi merupakan suatu solusi. Siswa diajarkan untuk berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model pembelajaran *explicit instruction*. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari siswa yang berupa latihan-latihan dan tugas-tugas yang telah diberikan, yang nantinya akan menunjukkan perkembangan hasil belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman yang dilakukan siswa, dan peneliti juga melakukan

penilaian proses dan penilaian kebiasaan menulis siswa dengan penilaian berbasis kelas.

Pada tahap pendahuluan dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru mempresensi siswa, 2) guru mengatur kondisi kelas yang kondusif dan mempersiapkan materi, 3) guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab, 4) guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru membagikan contoh karangan berdasarkan pengalaman, 2) siswa diminta mengamati dan berdiskusi contoh karangan yang telah diberikan, 3) guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, 4) guru memberikan penguatan tentang materi menulis karangan berdasarkan pengalaman, 5) guru bersama siswa menentukan jenis pengalaman yang akan dibuat, 6) siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman, 7) siswa diminta mempresentasikan karangan hasil buatannya ke depan kelas, 8) guru bersama siswa mengadakan evaluasi.

Pada tahap akhir akan dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, 2) guru bersama siswa merefleksi hasil belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman.



### 3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dilakukan melalui data tes dan nontes.

Data observasi diperoleh melalui beberapa cara, antara lain dengan: 1) tes unjuk kerja menulis karangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa serta peningkatannya setelah dilakukan selama 1 siklus, 2) observasi atau pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa dalam kegiatan menulis di dalam pembelajaran di kelas, 3) jurnal guru, aspek-aspek yang terdapat dalam jurnal siklus I, 4) wawancara yang dilakukan kepada siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*, 5) dokumentasi foto sebagai laporan berupa gambaran aktivitas siswa selama penelitian.

### 3.1.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 64,82 atau dalam kategori cukup. Walau hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 70,00 atau dalam kategori baik. Kurangnya siswa dalam berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung menyebabkan belum tercapainya skor yang ditargetkan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD).

Pada data nontes siklus I yang berupa observasi dapat diketahui bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*.. Melalui jurnal siswa siklus I diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman yaitu pada kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD). Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Walaupun menurut pendapat siswa, mereka senang dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *explicit intruction*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I, masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi dan nilai sedang mereka mengatakan bahwa sudah tidak ada lagi kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Tetapi, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku masih menemukan kesulitan dalam menulis karangan berasarkan pengalaman. Hasil wawancara tersebut sebagai bukti bahwa pada siklus I pembelajaran belum mencapa hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada sikus II.

Hasil dokumentasi foto membuktikan bahwa pada proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan sikap negatif. Hal ini terlihat dari gambar yang diambil pada waktu pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas masih terlihat kurang kondusif. Oleh karena itu, pada siklus II perlu sesekali adanya pengaturan kelas yang baik agar lebih kondusif.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pada pembelajaran siklus II yang akan dilakukan, selain siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman juga diharapkan terjadinya perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

### **3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II**

Setelah melakukan kegiatan refleksi hasil pembelajaran pada siklus I, dilakukan perbaikan dengan melakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang meliputi model pembelajaran, teknik dan sarana yang digunakan dalam penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai kegiatan refleksi.

#### *3.1.2.1 Perencanaan*

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti menyiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi pada siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah 1) membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* yang materinya masih sama dengan siklus I. Namun demikian, diupayakan dapat memperbaiki masalah dan kekurangan-kekurangan pada siklus I, 2) menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, untuk memperoleh data

nontes siklus II, dan 3) menyiapkan perangkat tes menulis karangan berdasarkan pengalaman dan kriteria penilaian.

### *3.1.2.2 Tindakan*

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan pada siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tindakan yang akan dilaksanakan peneliti dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru mempresensi siswa, 2) Guru mengatur kondisi kelas yang kondusif dan mempersiapkan materi, 3) guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab, 4) guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) siswa bersama guru berdiskusi tentang kesalahan yang masih dilakukan siswa pada siklus I dan cara mengatasinya, 2) siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama penjelasan guru, 3) guru melakukan penguatan dan melakukan bimbingan secara klasikal dan individu, 4) siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan pengalaman dengan tema yang berbeda pada siklus I, 5) siswa mempresentasikan hasil karangannya ke depan kelas, 6) guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipresentasikan .

Pada tahap akhir dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, 2) guru bersama siswa merefleksi hasil belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman.

### *3.1.2.3 Observasi*

Observasi dalam siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan nontes. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Pengamatan melalui data nontes dilakukan dengan pelaksanaan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan yang dicapai siswa dan kelemahan yang muncul juga menjadi sasaran dalam observasi.

### *3.1.2.4 Refleksi*

Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah dicapai siswa setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II telah mencapai nilai ketuntasan, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 75,65. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih memperhatikan setiap aspek dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, terutama aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD).

Pada siklus II ini siswa sudah dapat menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan benar, sehingga karangan yang dibuat mudah dipahami. Hampir sebagian besar siswa berhasil menguasai aspek yang harus ada pada sebuah karangan. Baik pada aspek pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur, aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), dan kerapian tulisan.

Pada siklus II ini guru memberikan materi dan penjelasan lebih jelas lagi. Tidak ada siswa yang ramai pada saat guru menyampaikan materi. Bahkan siswa sudah tidak merasa malu menanyakan materi yang menurutnya sulit dan belum dimengerti. Guru juga memberi motivasi agar siswa lebih berkonsentrasi pada saat

menulis karangan berdasarkan pengalaman agar hasil yang dicapai siswa lebih memuaskan.

Selain itu, pada siklus II ini berdasarkan hasil nontes juga terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku siswa. Pada kegiatan pengisian jurnal terlihat adanya perubahan perilaku siswa. Pada siklus I siswa yang mengisi jurnal dengan tidak serius. Pada siklus II ini siswa sudah mulai menunjukkan adanya keseriusan. Siswa Menanggapi dengan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar siswa senang dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Mereka juga berpendapat bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan. Keadaan seperti ini sebagai bukti adanya perubahan perilaku siswa yang positif.

Berdasarkan hasil nontes dokumentasi foto dapat diketahui pembelajaran terlihat semakin tenang, serius, dan kondusif. Siswa sangat aktif, tidak malu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selama proses pembelajaran tingkah laku siswa sangat aktif hingga akhir pembelajaran. Semua kegiatan ini tergambar dalam dokumentasi foto sebagai bukti visual untuk menguatkan data-data nontes yang lainnya.

Dari keadaan ini dapat diketahui terjadi perbedaan yang cukup jauh antara situasi pada siklus I dengan situasi siklus II. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang positif. Pada siklus II masalah-masalah tersebut telah teratasi dengan baik.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* siswa kelas V. Adapun sumber datanya diambil dari siswa kelas V SD N 6 Petompon Semarang. Pemilihan subjek didasarkan pada alasan: 1) keterampilan menulis adalah keterampilan paling kompleks dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya (keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara); 2) keterampilan menulis pengalaman merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa; 3) kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V masih agak kurang (berdasarkan wawancara dengan guru kelas); 4) model *explicit instruction* dapat membangkitkan ide siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dan sekaligus mengorganisasikannya.

Hal-hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan peneliti sebagai dasar awal dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* yang nantinya akan menarik minat siswa untuk belajar menulis.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dan model *explicit instruction*. Penjelasan kedua variabel diuraikan berikut ini.

### 3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Salah satu sumber atau bahan pembelajaran yang tidak ada habisnya untuk dimanfaatkan adalah pengalaman pribadi. Pengalaman sebagai bahan pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa. Siswa akan lebih mudah mengingat kembali serta menghayati pengalaman pribadinya karena siswa mengalaminya sendiri. Oleh karena itu, penghayatan terhadap isi atau bahan sangatlah membantu dalam perumusan kalimat topik dan kalimat pengembangnya.

Adapun jenis-jenis pengalaman adalah 1) pengalaman lucu, 2) pengalaman aneh, 3) pengalaman mendebarkan, 4) pengalaman mengharukan, 5) pengalaman memalukan, dan 6) pengalaman menyakitkan.

Variabel keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 6 Petompon Semarang dapat diperoleh dari hasil siswa ketika siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh peneliti mengenai aspek-aspek dan isi pokok tulisan yang mencerminkan pengalaman setelah dilakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*. Adapun target yang ditetapkan peneliti adalah nilai rata-rata ketuntasan sebesar 70,00 pada siklus I dan siklus II.

### 3.3.2. Variabel Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan



pengetahuan deklaratif dalam hal menulis karangan berdasarkan pengalaman yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan model ini diharapkan siswa dapat menerima dengan jelas materi yang disampaikan. Untuk itu, model ini dirasa sangat cocok untuk siswa SD yang daya berpikirnya masih relatif rendah. Di sini siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif menuangkan gagasan atau pengalamannya ke dalam suatu karangan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk presentasi hasil karangannya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa berupa tes menulis karangan berdasarkan pengalaman. Nontes digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui model *explicit instruction*.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes yang diberikan berupa perintah kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman. Aspek yang dinilai dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* adalah 1) pengembangan gagasan (ide), 2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, 3) kelengkapan unsur, 4) aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), dan 5) kerapian tulisan. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan metode *explicit instruction* dapat dilihat secara mendetail dalam tabel I berikut ini.

**Tabel I Pedoman Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						5	25
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita						4	20
3.	Kelengkapan unsur						5	25
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)						4	20
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

Keterangan:

- 1) Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- 2) Skor = skala nilai X bobot.
- 3) Skala nilai:
  - 1 = Sangat kurang bila karangan siswa memenuhi kurang dari dua aspek penilaian.
  - 2 = Kurang, bila karangan yang disusun hanya memenuhi tiga aspek penilaian.
  - 3 = Cukup, bila karangan yang disusun memenuhi empat aspek penilaian.
  - 4 = Baik, bila karangan yang disusun memenuhi empat aspek penilaian.
  - 5 = Sangat baik, bila karangan yang disusun memenuhi semua aspek penilaian.
- 4) Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung.

- 5) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai penggali skala angka yang diperoleh masing-masing aspek.
- 6) Persentase nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek

**Tabel 2 Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
1	Pengembangan gagasan (ide)	5	Sangat baik	Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas.
		4	Baik	Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		3	Cukup	Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		2	Kurang	Informasi kurang, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		1	Sangat kurang	Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.
No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
2	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	5	Sangat baik	Isi cerita sesuai dengan judul dan jelas maksudnya.
		4	Baik	Isi cerita sesuai dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		3	Cukup	Isi cerita sesuai cukup dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		2	Kurang	Isi cerita tidak dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.

		1	Sangat kurang	Isi cerita tidak dengan judul dan tidak jelas jelas maksudnya.
3	Kelengkapan unsur	5	Sangat baik	Terdapat tiga unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur) dan sesuai isinya.
		4	Baik	Terdapat tiga unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur) dan cukup sesuai dengan isinya.
		3	Cukup	Terdapat dua unsur cerita dan cukup sesuai dengan isinya.
		2	Kurang	Terdapat satu unsur cerita dan kurang sesuai dengan isinya.
No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
		1	Sangat kurang	Terdapat satu unsur cerita atau tidak sama sekali dan tidak sesuai dengan isinya.

4	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)	5	Sangat baik	Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.
		4	Baik	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 2$ .
		3	Cukup	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 5$ .
		2	Kurang	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 10$ .
		1	Sangat kurang	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\geq 10$ .
5	Kerapian tulisan	5	Sangat baik	Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.
		4	Baik	Tulisan terbaca dan sedikit coretan.
		3	Cukup	Tulisan terbaca dan terdapat coretan.
		2	Kurang	Tulisan tidak terbaca dan ada coretan.
		1	Sangat kurang	Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat diketahui siswa yang berhasil mencapai nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

**Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	0-39	Sangat kurang

Sesuai apa yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menetapkan angka 70,00 pada siklus I dan siklus II sebagai batas nilai tuntas dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif seperti lembar observasi, lembar jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Lembar Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan siswa. Pedoman observasi merupakan pengamatan terhadap seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Aspek yang diamati dalam pedoman observasi ini adalah aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman selama

kegiatan pembelajaran di kelas. Perilaku siswa yang diamati adalah perilaku positif dalam menulis dan perilaku negatif dalam kegiatan menulis. Selain itu juga kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam pedoman observasi tersebut, aspek-aspek yang diamati antara lain:

1) antusias dan respon siswa dalam memilih tema karangan; 2) keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru; 3) partisipasi siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru; 4) keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*; 5) siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*, selanjutnya untuk perilaku negatif adalah 6) siswa tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman; 7) siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru; 8) siswa tidak aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru; 9) siswa tidak aktif dan serius dalam mengerjakan tugas; 10) siswa merespon negatif (tidak senang) terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

#### 3.4.2.2 Lembar Jurnal

Jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan lembar jurnal guru. Lembar jurnal siswa dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan untuk mengungkap kesulitan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Jurnal siswa diisi oleh siswa dengan mengemukakan semua pendapatnya mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peneliti.

Hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa meliputi 1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*; 2) kesulitan dan penyebabnya saat melakukan kegiatan memilih tema karangan, dan pada saat kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman; 3) kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *explicit instruction*; 4) tanggapan siswa mengenai model pembelajaran *explicit instruction* yang digunakan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, apakah mampu meningkatkan kemampuan menulis; 5) saran pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

Jurnal guru memuat sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Jurnal guru diisi oleh guru atau peneliti untuk mengetahui keadaan situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam jurnal guru meliputi 1) perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui model *explicit instruction*; 2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*; 3) sikap siswa selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*; 4) respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan guru; 5) situasi atau suasana kelas selama pembelajaran.



### 3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi mengenai pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang mendapatkan nilai baik, siswa yang mendapatkan nilai cukup, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang. Wawancara tersebut dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung kepada siswa di luar jam pelajaran.

Dalam wawancara mengungkap beberapa aspek, yaitu 1) Apakah selama ini siswa berminat dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*; 2) apakah model *explicit instruction* dapat memotivasi dan membantu siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman; 3) pengetahuan yang ditemukan siswa dengan model pembelajaran *explicit instruction* dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman; 4) kesulitan apa yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman; 5) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*; dan 6) apa pendapat dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

### 3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini

digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat. Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi 1) aktivitas siswa selama siswa mendengarkan penjelasan dari guru; 2) aktivitas peneliti ketika menyampaikan materi; 3) aktivitas peneliti dan siswa pada saat tanya jawab; 4) aktivitas siswa pada saat menulis karangan berdasarkan pengalaman; 5) aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil karyanya; dan 6) perayaan keberhasilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*. Hasil tes pada siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Setelah hasil siklus I diketahui, selanjutnya dilaksanakan tes siklus II dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I. Hasil yang didapat pada tes

siklus II ini akan diketahui peningkatan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

### 3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teknik nontes ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Teknik nontes ini meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.5.2.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman di dalam kelas dengan menggunakan model *explicit instruction* sejak pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran.

Observasi dilakukan oleh guru kelas V di sekolah yang bersangkutan, peneliti dan rekan peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mengisi skor pada pedoman pengamatan.

#### 3.5.2.2 Jurnal

Jurnal ini terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal guru dan siswa merupakan lembar yang berisi pesan, kesan, dan perasaan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan model *explicit instruction* dan guru yang mengamati pada saat pembelajaran. Jurnal siswa dibuat pada selembar kertas yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan model *explicit instruction*. Sedangkan jurnal

guru diisi oleh guru berkaitan dengan segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran. Pengisian jurnal dilakukan pada setiap akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Jurnal merupakan refleksi diri atas segala yang dirasakan oleh siswa dan peneliti selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan model *explicit instruction*.

#### 3.5.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Wawancara dilaksanakan pada 3 orang siswa. Tiga orang siswa ini mewakili setiap kategori yaitu 1 orang siswa yang berprestasi menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan kategori baik, 1 orang siswa yang berprestasi menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan kategori rata-rata dan 1 orang siswa dengan kategori rendah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data rata-rata dan hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran. Untuk wawancara disediakan 6 buah pertanyaan yang harus dijawab 3 siswa.

#### 3.5.2.4 Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat. Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi 1) aktivitas siswa selama siswa mendengarkan penjelasan dari guru; (2) aktivitas peneliti ketika menyampaikan materi; (3) aktivitas peneliti dan siswa pada saat

tanya jawab; (4) aktivitas siswa pada saat menulis karangan berdasarkan pengalaman; 5) aktivitas siswa ketika mempresentasikan hasil karyanya; dan 6) perayaan keberhasilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Dokumentasi berupa foto ini digunakan sebagai bukti visual. Gambar-gambar foto telah dikumpulkan selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai kondisi yang ada. Jika data yang lain berupa laporan tertulis, maka dalam teknik dokumentasi ini pembaca langsung menikmati secara visual beserta laporan deskriptifnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

#### **3.6.1 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman siklus I, dan siklus II. Nilai siklus I dan siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam persentase dengan rumus analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif persentase ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Merekap nilai yang diperoleh siswa
- b) Menghitung nilai komulatif dari seluruh aspek
- c) Menghitung nilai rata-rata satu kelas
- d) Menghitung persentase nilai

Persentase ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

NK : Nilai Komulatif

R : Jumlah Responden

Hasil penelitian nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil data nontes. Data kualitatif dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data nontes yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II dapat dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes sehingga dapat diketahui peningkatan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari tes menulis karangan berdasarkan pengalaman siklus I dan tes siklus II yang diuraikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes siklus I dan siklus II berupa hasil observasi, hasil jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

##### **4.1.1 Hasil Tes Siklus I**

Pada bagian hasil siklus I akan dibahas hasil tes dan nontes setelah diterapkan pembelajaran dengan model *explicit instruction* dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Hasil tes yaitu nilai tes kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, sedangkan hasil nontes meliputi data hasil observasi, hasil jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

###### *4.1.1.1 Hasil Tes*

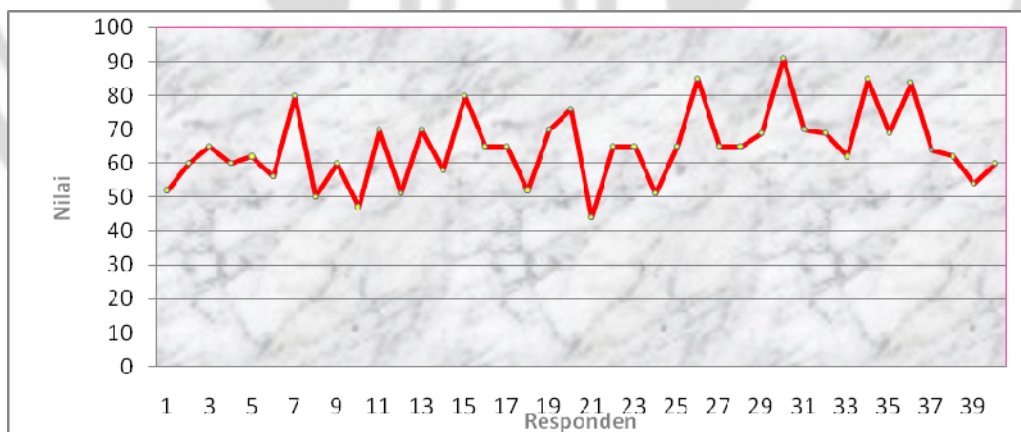
Hasil tes keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa yang berupa pengalaman lucu dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	3	7,5	261	2593 / 40 = 64,82
2	Baik	70-84	8	20	600	
3	Cukup	55-69	21	52,5	1331	
4	Kurang	40-54	8	20	401	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2593	Cukup

Data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Petompon 6 Semarang pada tes siklus I sebesar 64,82 atau dengan kategori cukup. Nilai rata-rata kelas tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,00.

Lebih jelasnya perolehan nilai hasil tes siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Grafik 1. Pencarian Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus I**



Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai 55 – 69, yaitu sebanyak 21 siswa. Untuk nilai 70 – 84 dan 40 – 54 masing-masing dapat dicapai oleh 8 siswa, nilai 85 – 100 dapat dicapai oleh 3 siswa. Pada rentang nilai 0 - 39 tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Nilai siklus I ini merupakan akumulasi dari skor masing-masing aspek yang dinilai, yaitu 1) pengembangan gagasan (ide), 2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, 3) kelengkapan unsur, 4) aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), dan 5) kerapian tulisan. Perincian hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk tiap-tiap aspek pada siklus I akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)

Hasil penilaian menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek pengembangan gagasan (ide) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	1	2,5	100	2740 / 40 = 68,5
2	Baik	70-84	17	42,5	1360	
3	Cukup	55-69	20	50	1200	
4	Kurang	40-54	2	5	80	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2740	Cukup

Tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 - 100 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,5%, kategori baik dengan rentang nilai 70 - 84 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 42,5%. Kategori cukup dengan rentang nilai 55 - 69 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 50%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 40 - 54 dicapai oleh 2 orang siswa atau sebesar 5%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek pengembangan gagasan (ide) sebesar 68,5 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita

Pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita, penilaiannya lebih ditekankan pada kesesuaian isi cerita dengan tema dan judul serta jelas isi ceritanya. Hasil penilaian siklus I pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	2	5	200	2620 / 40 = 65,5
2	Baik	70-84	10	25	800	
3	Cukup	55-69	25	62,5	1500	
4	Kurang	40-54	3	7,5	120	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2620	Cukup

Data tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 25%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 62,5%, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 tidak ada siswa yang memperoleh atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita sebesar 65,5 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kelengkapan Unsur

Pada aspek kelengkapan unsur, penilaiannya dipusatkan pada tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman yang lucu. Hasil penilaian siklus I kelengkapan unsur dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kelengkapan Unsur**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	2	5	200	2720 / 40 = 68
2	Baik	70-84	15	37,5	1200	
3	Cukup	55-69	20	50	1200	
4	Kurang	40-54	3	7,5	120	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2720	Cukup

Data tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan

rentang nilai 85-100 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 37,5%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 50%, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 tidak ada siswa yang mendapatkan atau 0%. Jadi nilai rata-rata kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek kelengkapan unsur sebesar 68,0 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EYD)

Pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), penilaiannya dipusatkan pada huruf kapital, penggunaan diksi, dan tanda baca dalam penulisan karangan berdasarkan pengalaman. Hasil penilaian pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EYD)**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	2320 / 40 = 58
2	Baik	70-84	6	15	480	
3	Cukup	55-69	24	60	1440	
4	Kurang	40-54	10	25	400	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2320	Cukup

Data tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 tidak ada siswa yang mencapai atau sebesar 0%, kategori

baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 15%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 60%, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 25%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 tidak ada siswa yang mencapai atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) sebesar 58,0 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek kerapian tulisan ini, penilaiannya masih difokuskan pada kebersihan dan kerapian tulisan. Hasil penilaian pada aspek kerapian tulisan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kerapian Tulisan**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	1	2,5	100	2540 / 40 = 63,5
2	Baik	70-84	9	22,5	720	
3	Cukup	55-69	26	65	1560	
4	Kurang	40-54	4	10	160	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2540	Cukup

Data tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,5%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 22,5%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 65%, untuk kategori

kurang dengan rentang nilai 40-54 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 10%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 tidak ada siswa yang mencapai atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek kerapian tulisan sebesar 63,5 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.2 Hasil Nontes

Hasil nontes siklus I diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman berlangsung, hasil observasi, hasil jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.. Hasil nontes siklus I dipaparkan sebagai berikut.

##### 4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* kelas V SD Petompon 6 Semarang. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru dan juga dibantu oleh seorang teman. Kegiatan observasi ini difokuskan pada lima jenis perilaku, yaitu 1) siswa merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan; 2) siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi; 3) siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan; 4) siswa mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan serius dan tekun; dan 5) siswa mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan tertib dan tepat waktu.

Observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman

berlangsung. Melalui observasi, dapat dideskripsikan beberapa tingkah laku siswa.

Berikut adalah tabel data yang diperoleh peneliti.

**Tabel 10. Hasil Observasi Siklus I**

No	Perilaku Positif				No	Perilaku Negatif			
	Aspek yang dinilai	Jumlah	%	Ket.		Aspek yang dinilai	Jumlah	%	Ket.
1.	Siswa merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	24	58	C	1.	Siswa tidak merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	16	42	C
2.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi	18	48	C	2.	Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi	22	52	C
3.	siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan	6	12	SK	3.	Siswa tidak aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan	34	88	SB
4.	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	22	52	C	4.	Siswa tidak mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	18	48	C
No	Perilaku Positif				No	Perilaku Negatif			
	Aspek yang dinilai	Jumlah	%	Ket.		Aspek yang dinilai	Jumlah	%	Ket.
5.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan	25	60	C	5.	Siswa tidak mengumpulkan hasil tulisan	15	40	K

	menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu					menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu			
		<b>95</b>	<b>46</b>				<b>105</b>	<b>54</b>	

Keterangan:

1. SB : Sangat Baik (81%-100%)
2. B : Baik (61%-80%)
3. C : Cukup (41%-60%)
4. K : Kurang (21%-40%)
5. SK : Sangat Kurang (0%-20%)

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih memerlukan penyesuaian terhadap cara mengajar guru yang tergolong baru bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa untuk jenis tingkah laku antusias dan respon siswa dalam bertanya, menanggapi, dan membuat catatan mencapai persentase 58% atau 29 siswa. siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa serius saat guru menyampaikan materi menulis karangan berdasarkan pengalaman, siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi. Mereka mengacungkan jari dan bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Sisanya sebesar 42% atau 21 siswa yang kurang antusias dan tidak merespon dalam menanggapi, bertanya, dan membuat catatan.



Jenis tingkah laku kedua yang diamati peneliti adalah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi hanya ada 18 siswa yang turut aktif atau sebesar 48%. Sisanya yaitu 22 siswa atau sebesar 52% belum bisa dikatakan aktif dalam kegiatan tersebut, ini dikarenakan kegiatan diskusi dan presentasi merupakan kegiatan pembelajaran yang baru mereka dapatkan, jadi sebagian besar siswa masih bingung dan belum percaya diri. Sasaran amatan yang ketiga adalah keaktifan siswa dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan apabila menemukan kesulitan. Pada siklus I ini, sebesar 12% atau 6 siswa yang aktif menjawab maupun bertanya. Dari 6 siswa tersebut, 4 siswa yang aktif bertanya dan 2 siswa lainnya aktif menjawab pertanyaan. Sisanya sebesar 88% atau 34 siswa tidak turut aktif dalam menjawab maupun bertanya saat mengalami kesulitan. Dari 34 siswa tersebut ada yang sedang berbicara dengan temannya, bercanda dengan teman sebelahnyanya, dan ada pula yang sibuk menulis.

Jenis tingkah laku keempat yang diamati peneliti adalah saat siswa mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan serius dan tekun. Dari 40 siswa, ada 22 siswa atau sebesar 52% yang mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Sebesar 48% atau sebanyak 18 siswa cenderung masih bercanda dengan teman sebelahnyanya.

Pada siklus I ini, kegiatan terakhir yang diamati peneliti adalah ketika siswa mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan tertib dan tepat waktu. Ada 25 siswa atau 60% siswa yang mengumpulkan tugasnya dengan tertib dan tepat waktu. sisanya, sebesar 40% atau 15 siswa yang

kurang tertib dalam mengumpulkan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman.

#### 4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa dibagikan oleh peneliti pada akhir pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Jurnal siswa diisi secara individu oleh semua siswa kelas V. Jurnal siswa memuat tanggapan dan perasaan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja mereka laksanakan. Jurnal siswa terdiri atas tiga pertanyaan yang berkenaan dengan 1) tanggapan siswa tentang model pembelajaran yang digunakan, 2) kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis karangan berdasarkan pengalaman, 3) kendala yang dihadapi siswa ketika berdiskusi dan presentasi.

Siswa sangat antusias dan terlihat bersemangat pada saat pembagian lembar jurnal dan ingin segera mengisinya. Bagi siswa hal ini merupakan pengalaman pertama melakukan pengisian jurnal diakhir pembelajaran. Setelah jurnal dibagikan, dan semua siswa sudah mendapatkan jurnal, siswa segera mengisi jurnal tersebut dengan situasi yang tenang. Hasil jurnal siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Siswa sangat antusias terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Bagi mereka model pembelajaran yang menerapkan kegiatan diskusi dan presentasi merupakan hal baru, itu sebabnya mereka terlihat antusias dan sangat menikmati kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa model pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam menerima materi menulis karangan berdasarkan pengalaman, sehingga siswa dapat menulis karangan

berdasarkan pengalaman dengan mudah. Sebagian besar siswa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dengan cara mengajar guru yang tidak membosankan bagi siswa.

Sebagian besar siswa mengaku bahwa mengalami kesulitan dalam hal kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD). Hal ini dikarenakan gagasan (ide) tidak terlalu ditekankan oleh guru kelas mereka, sehingga mereka tidak terbiasa menulis dengan memperhatikan aspek kebahasaan yang akan mereka tulis. Tetapi ada beberapa siswa yang mengaku tidak mengalami kesulitan dalam hal kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD).

Kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan diskusi adalah ketika anggota kelompok tidak bisa diajak untuk berdiskusi. Mereka hanya pasif tidak memberikan pendapat dan bahkan hanya bermain atau berbicara sendiri dengan anggota kelompok yang lain. Pada kegiatan presentasi, beberapa siswa mengaku bahwa kendala yang dihadapi adalah perasaan grogi, tidak percaya diri, dan malu pada saat berdiri di depan kelas dan menjadi pusat perhatian teman-teman yang lain. Meskipun ada juga beberapa siswa yang mengaku tidak memiliki kendala apapun pada saat diminta presentasi di depan kelas.

#### 4.1.1.2.3 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru pada saat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction* selesai. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu 1) kesiapan siswa terhadap menulis karangan berdasarkan pengalaman, 2) respon siswa terhadap model yang digunakan, 3) respon siswa

terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan, 4) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, dan 5) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil jurnal guru pada siklus I dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* sudah berjalan cukup baik, sebagian besar siswa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dengan cara mengajar guru yang tidak membosankan bagi siswa. Respon siswa ditunjukkan dari aktivitas siswa yang serius dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Namun, pada siklus I ini masih terdapat pula beberapa siswa yang tidak serius mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman satu kelompoknya saat diskusi berlangsung dan ada pula siswa keluar dari kelas dengan alasan tertentu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana kelas ketika berdiskusi cukup ramai, tetapi terkendali.

Berdasarkan hasil jurnal guru dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran cukup baik. Namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercanda dengan anggota kelompoknya atau teman sebelahnya.

#### 4.1.1.2.4 Hasil Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Wawancara pada siklus I tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi hanya 3 siswa. Mereka adalah 1 siswa yang memperoleh nilai

tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 1 siswa yang memperoleh nilai rendah.

Pada wawancara siklus I, peneliti mengungkapkan 6 butir pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah pembelajaran dengan diskusi dan presentasi dapat memudahkan siswa dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman, 2) Apakah siswa senang mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, 3) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, 4) saran yang ingin diberikan siswa kaitannya dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, 5) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran *explicit intruction* yang diajarkan oleh guru, karena dengan model tersebut siswa dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya, selain itu siswa lebih mendalami materi karangan berdasarkan pengalaman dengan adanya kegiatan diskusi dan presentasi.

Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* yang digunakan peneliti dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa, diantaranya siswa bisa terlibat aktif dan tertarik menikmati pembelajaran yang diberikan guru atau peneliti. Alasannya adalah karena mereka menjadi semakin termotivasi untuk menulis. Di sini guru memberikan model

pembelajaran yang menarik karena melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Dalam kerjasama dengan anggota kelompok, terjalin hubungan baik antar anggota kelompok dalam mengidentifikasi sebuah contoh karangan. Dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman, secara umum siswa tidak mengalami kesulitan, hanya sedikit kesulitan yang dialami dalam hal pengembangan kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD). Dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman siswa saling memberikan solusi apabila menemukan kesulitan. Karena dengan saling memberikan solusi, siswa dapat lebih cepat memahami suatu konsep tertentu.

Dengan model *explicit intruction* ini siswa juga diajarkan untuk berpresentasi di depan kelas, mempresentasikan pengetahuannya yang didapat dari hasil diskusi dan penjelasan singkat yang disampaikan guru. Dari serangkaian kegiatan tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Dari hasil wawancara diperoleh 2 siswa yang mempunyai kesan baik kaitannya dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Mereka beralasan bahwa dengan model pembelajaran yang diajarkan guru dapat membantu mereka lebih mudah dalam menyerap materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. 1 siswa lainnya mengaku masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman. Alasan yang mereka kemukakan adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman sangat sulit dan rumit terutama pada kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)..

#### 4.1.1.2.5 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto pada proses pembelajaran pada siklus I ini adalah kegiatan proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Pada siklus ini gambar yang diambil antara lain 1) saat guru menyampaikan materi, 2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kegiatan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, 4) keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi, dan 5) ketika siswa sedang diwawancara.

Gambar dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus I deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Guru Menyampaikan Materi**

Gambar 2 merupakan kegiatan awal pembelajaran terlihat guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada gambar di atas tampak guru memberikan apersepsi, dan guru juga terlihat sedang memberikan penjelasan singkat mengenai materi karangan berdasarkan pengalaman. Dalam gambar tersebut siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan

kegiatan diskusi untuk menganalisis contoh karangan berdasarkan pengalaman yang telah dibagikan.



**Gambar 3. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Gambar 3 merupakan aktivitas guru menyampaikan materi dan keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru. Pada gambar di atas terlihat beberapa siswa mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang mereka anggap sulit atau belum paham. Selain itu beberapa siswa juga turut aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan atau antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.



**Gambar 4. Kegiatan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**



Pada gambar 4 siswa tampak serius mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman, meskipun masih terdapat siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi pada siklus I.



**Gambar 5. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Diskusi dan Presentasi**

Gambar 5 (a) merupakan kegiatan diskusi pada saat pembelajaran siklus I. Siswa berdiskusi mengidentifikasi dan mencermati contoh karangan berdasarkan pengalaman. Terlihat pada gambar siswa serius mencermati contoh karangan dan berdiskusi dengan teman satu mejanya.

Pada gambar 5 (b) merupakan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil karangan berdasarkan pengalaman. Siswa yang lain memperhatikan untuk kemudian diperbolehkan bertanya maupun menanggapi isi karangan yang telah dibacakan oleh temannya.



**Gambar 6. Siswa sedang Diwawancara**

Gambar 6 merupakan gambar ketika guru sedang mewawancarai beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dari kegiatan wawancara tersebut, dapat diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

#### 4.1.1.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 64,82 atau dalam kategori cukup. Hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 70,00 atau dalam kategori baik. Kurangnya siswa dalam berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung menyebabkan belum tercapainya skor yang ditargetkan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD).

Pada data nontes siklus I yang berupa observasi dapat diketahui bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*. Melalui jurnal siswa siklus I diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman yaitu pada kebahasaan (penggunaan diksi dan

EYD). Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Walaupun menurut pendapat siswa, mereka senang dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *explicit intruction*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I, masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi dan nilai sedang mereka mengatakan bahwa sudah tidak ada lagi kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Tetapi, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku masih menemukan kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Hasil wawancara tersebut sebagai bukti bahwa pada siklus I pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil dokumentasi foto membuktikan bahwa pada proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan sikap negatif. Hal ini terlihat dari gambar yang diambil pada waktu pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas masih terlihat kurang kondusif. Oleh karena itu, pada siklus II perlu sesekali adanya pengaturan kelas yang baik agar lebih kondusif.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pada pembelajaran siklus II yang akan dilakukan, selain siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman juga diharapkan terjadinya perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

#### 4.1.2 Hasil Tes Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I yang berupa perbaikan skenario pembelajaran pada siklus I. Sebagaimana pada siklus I, pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan menyajikan tabel disertai dengan penjelasan dari tabel tersebut. Untuk hasil nontes dipaparkan secara deskripsi. Hasil tes dan nontes pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

##### 4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus II ini berupa karangan tentang pengalaman yang mengharukan. Aspek-aspek penilaian pada siklus II ini meliputi lima aspek seperti pada siklus I. Akan tetapi dari hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti menekankan kembali aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) yang masih sulit dipahami sebagian besar siswa. Hasil tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

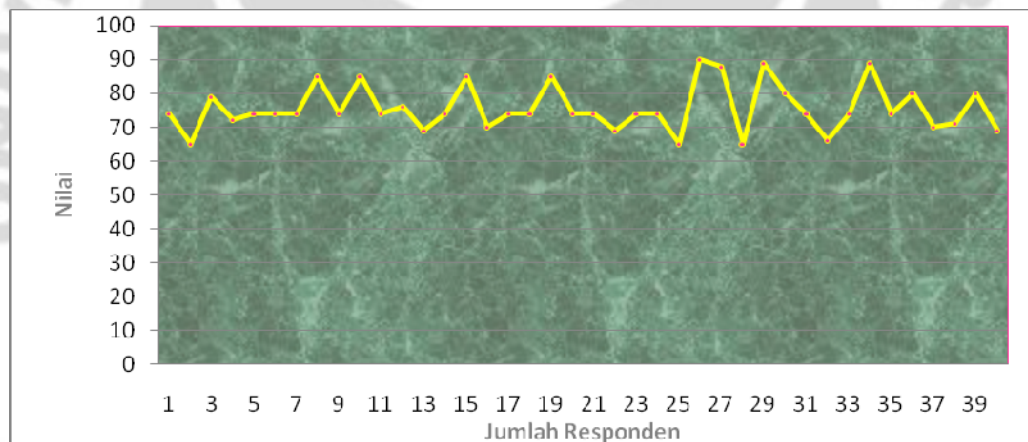
**Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	8	20	696	3026 / 40 = 75,65
2	Baik	70-84	25	62,5	1862	
3	Cukup	55-69	7	17,5	468	
4	Kurang	40-54	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	3026	Baik

Data pada tabel 11 menunjukkan perolehan nilai pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 20%, kategori baik

dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 62,5%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 17,5%. Sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang mendapatkannya atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Petompon 6 Semarang pada tes siklus II sebesar 75,65 atau dengan kategori baik. Nilai rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,00.

Lebih jelasnya perolehan nilai hasil tes siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Grafik 2. Pencarian Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Siklus II**

Nilai siklus II ini merupakan akumulasi dari skor masing-masing aspek yang dinilai, yaitu 1) pengembangan gagasan (ide), 2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, 3) kelengkapan unsur, 4) aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), dan 5) kerapian tulisan. Perincian hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk tiap-tiap aspek pada siklus II akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)

Hasil penilaian menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek pengembangan gagasan (ide) ini penilaian difokuskan pada kesesuaian karangan dengan topik pengalaman. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	6	15	600	3300 / 40 = 82,5
2	Baik	70-84	33	82,5	2640	
3	Cukup	55-69	1	2,5	60	
4	Kurang	40-54	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	3300	Baik

Tabel 12 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 - 100 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 15%, kategori baik dengan rentang nilai 70 - 84 dicapai oleh 33 siswa atau sebesar 82,5%. Kategori cukup dengan rentang nilai 55 - 69 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,5%, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperoleh atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek pengembangan gagasan (ide) sebesar 82,5 atau dengan kategori baik.

#### 4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita

Pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita, penilaiannya lebih ditekankan pada kesesuaian isi cerita dengan tema dan judul serta jelas isi ceritanya. Hasil penilaian siklus II pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	4	10	400	3180 / 40 = 79,5
2	Baik	70-84	31	77,5	2480	
3	Cukup	55-69	5	12,5	300	
4	Kurang	40-54	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	3180	Baik

Data tabel 13 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 10%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 31 siswa atau sebesar 77,5%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 12,5%, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperoleh atau 0%.. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita sebesar 79,5 atau dengan kategori baik.

#### 4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kelengkapan Unsur

Pada aspek kelengkapan unsur, penilaiannya dipusatkan pada tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman yang mengharukan. Hasil penilaian siklus II kelengkapan unsur dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kelengkapan Unsur**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	3	10	300	3140 / 40 = 78,5
2	Baik	70-84	31	77,5	2480	
3	Cukup	55-69	6	15	360	
4	Kurang	40-54	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	3140	Baik

Data tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 10%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 31 siswa atau sebesar 77,5%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 15%. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperoleh atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek kelengkapan unsur sebesar 78,5 atau dengan kategori baik.



#### 4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EYD)

Pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), penilaiannya dipusatkan pada huruf kapital, penggunaan diksi, dan tanda baca dalam penulisan karangan berdasarkan pengalaman. Hasil penilaian pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

**Tabel 15. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kebahasaan (Penggunaan Diksi dan EYD)**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	1	2,5	100	2620 / 40 = 65,5
2	Baik	70-84	9	22,5	720	
3	Cukup	55-69	30	75	1800	
4	Kurang	40-54	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2620	Cukup

Data tabel 15 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dapat dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,5%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 22,5%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 30 siswa atau sebesar 75%. Sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) sebesar 65,5% atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek kerapian tulisan ini, penilaiannya masih difokuskan pada kebersihan dan kerapian tulisan. Hasil penilaian pada aspek kerapian tulisan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16. Hasil Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Kerapian Tulisan**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	$\sum N$ A	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	2640 / 40 = 66
2	Baik	70-84	13	32,5	1040	
3	Cukup	55-69	26	65	1560	
4	Kurang	40-54	1	2,5	40	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
			40	100	2640	Cukup

Data tabel 16 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 tidak ada siswa yang mencapai atau 0%, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 32,5%, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 65%, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,5%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 tidak ada siswa yang memperoleh atau 0%. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis karangan

berdasarkan pengalaman pada aspek kerapian tulisan sebesar 66,00 atau dengan kategori cukup.

Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus II siswa kelas V SDN Petompon 6 Semarang dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa mayoritas nilai siswa berada pada kategori baik 70-84. Pada siklus II ini, hasil tes keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa secara klasikal sudah menunjukkan kategori sangat baik dan sudah melebihi target yang diinginkan peneliti. Pada siklus II ini nilai rata-rata klasikal melebihi nilai rata-rata kelas yang ditentukan, yaitu 70,00. Selain itu peningkatan prestasi siswa juga diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Siswa merasa lebih senang, aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya yang lebih bagus dari sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *explicit intuction* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Dengan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dan peningkatan model pengajaran yang dilakukan guru diharapkan mampu meningkatkan pola pikir siswa, mengurangi tingkat kebosanan siswa sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4.1.2.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu hasil observasi, hasil jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes dapat dilihat sebagai berikut.

#### 4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan ke arah yang lebih positif dibandingkan pada saat siklus I. Adapun secara lengkap hasil obsevasi siklus II ini dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

**Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II**

No	Perilaku Positif				No	Perilaku Negatif			
	Aspek yang dinilai	Jml	%	Ket.		Aspek yang dinilai	Jml	%	Ket.
1.	Siswa merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	34	88	SB	1.	Siswa tidak merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	6	12	SK
No	Perilaku Positif				No	Perilaku Negatif			
	Aspek yang dinilai	Jml	%	Ket.		Aspek yang dinilai	Jml	%	Ket.
2.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan	30	80	B	2.	Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan	10	20	SK

	diskusi dan presentasi					presentasi			
3.	siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan	16	42	C	3.	Siswa tidak aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan	24	58	C
4.	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	36	92	SB	4.	Siswa tidak mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	4	8	SK
5.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	25	70	B	5.	Siswa tidak mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	15	30	K

Keterangan:

1. SB : Sangat Baik (81%-100%)
2. B : Baik (61%-80%)
3. C : Cukup (41%-60%)
4. K : Kurang (21%-40%)
5. SK : Sangat Kurang (0%-20%)

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan) dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II terlihat semakin baik

atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari data observasi yang menyatakan bahwa sebanyak 34 siswa atau 88% siswa sangat antusias untuk bertanya, menanggapi, maupun membuat catatan. Sisanya 6 siswa atau sebanyak 12% masih terlihat kurang konsentrasi dan bahkan ada yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya.

Selain itu pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Terbukti dari peningkatan yang terjadi dari siklus I, pada siklus II ini sebanyak 30 siswa atau 80%. Siswa terlihat lebih konsentrasi dan aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu siswa juga terlihat lebih percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas tanpa harus ditunjuk lagi oleh guru. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi, yaitu sebanyak 10 siswa atau sebesar 20%.

Untuk jenis tingkah laku yang ketiga yaitu keaktifan siswa dalam menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan kaitannya dengan materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Dari data yang diperoleh pada siklus II, sebanyak 42% atau 16 siswa aktif dalam menjawab maupun bertanya. Mereka sudah merasa cukup mengenal guru, sehingga tidak ada kecanggungan lagi untuk bertanya seperti pada siklus I. meskipun masih ada sebagian siswa yang masih terlihat malu-malu untuk bertanya dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, yaitu sebesar 58% atau 22 siswa.

Pada tingkah laku yang keempat, sebanyak 38 siswa atau 92% siswa mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan tertib dan tepat waktu. Mereka lebih bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas menulis

karangan berdasarkan pengalaman dibandingkan pada siklus I. Sisanya 2 siswa atau 8% masih kurang tertib dalam mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman, beberapa dari mereka masih ada yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, sehingga waktu yang disediakan tidak cukup untuk menyelesaikan karangan yang mereka buat.

Pada siklus II ini, kegiatan terakhir yang diamati peneliti adalah ketika siswa mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan tertib dan tepat waktu. Ada 28 siswa atau 70% siswa yang mengumpulkan tugasnya dengan tertib dan tepat waktu. Sisanya, sebesar 30% atau 12 siswa yang kurang tertib dalam mengumpulkan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Dari pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang negatif sudah mengalami perubahan menjadi perilaku yang positif. Jadi perilaku siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini sangat mendukung peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, sehingga dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat mengarahkan siswa pada perilaku positif, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa dibagikan oleh peneliti pada akhir pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*. Jurnal siswa diisi secara individu oleh semua siswa kelas V. Jurnal siswa memuat tanggapan dan perasaan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja mereka laksanakan.

Jurnal siswa terdiri atas tiga pertanyaan yang berkenaan dengan 1) tanggapan siswa tentang model pembelajaran yang digunakan, 2) kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis karangan berdasarkan pengalaman, 3) kendala yang dihadapi siswa ketika berdiskusi dan presentasi. Hasil jurnal siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Siswa sangat antusias terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Menurut mereka kegiatan diskusi dan presentasi merupakan hal yang sangat menyenangkan, itu sebabnya mereka terlihat antusias dan sangat menikmati kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa model pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam menerima materi menulis karangan berdasarkan pengalaman, sehingga siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mudah. Sebagian besar siswa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dengan cara mengajar guru yang tidak membosankan bagi siswa.

Pada siklus II ini sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan apa pun dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Masalah kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) sudah bisa teratasi pada siklus II ini. Meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pada siklus II ini siswa tidak mengalami kendala dalam kegiatan diskusi, ini dikarenakan mereka sudah terlatih pada kegiatan diskusi pada siklus I. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, tetapi hal ini bukan kendala besar karena siswa yang pasif hanya beberapa saja. Pada kegiatan



presentasi, sebagian besar siswa mengaku sudah tidak merasa grogi lagi seperti pada siklus I. Mereka justru lebih tertantang melalui kegiatan presentasi ini.

#### 4.1.2.2.3 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru pada saat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* selesai. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu 1) kesiapan siswa terhadap menulis karangan berdasarkan pengalaman, 2) respon siswa terhadap model yang digunakan, 3) respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan, 4) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, dan 5) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil jurnal guru pada siklus II dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* sudah berjalan cukup baik, lebih baik dari pada siklus I. Sebagian besar siswa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dengan cara mengajar guru yang tidak membosankan bagi siswa. Respon siswa ditunjukkan dari aktivitas siswa yang serius dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Baik pada saat memperhatikan penjelasan guru, pada saat diskusi, maupun pada saat presentasi.

Berdasarkan hasil jurnal guru dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran sangat baik. Siswa sudah bisa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil jurnal guru ini

dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku yang positif dari yang tunjukkan siswa pada siklus I.

#### 4.1.2.2.4 Hasil Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Sasaran wawancara pada siklus II masih sama seperti pada siklus I tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi hanya 3 siswa. Mereka adalah 1 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan 1 siswa yang memperoleh nilai rendah.

Pada wawancara siklus II, peneliti mengungkapkan 6 butir pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah pembelajaran dengan diskusi dan presentasi dapat memudahkan siswa dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman, 2) Apakah siswa senang mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, 3) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, 4) saran yang ingin diberikan siswa kaitannya dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, 5) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Wawancara pada siklus II dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran *explicit intruction* yang diajarkan oleh guru, karena dengan model tersebut siswa dapat dengan bebas

mengemukakan pendapatnya, selain itu siswa lebih mendalami materi karangan berdasarkan pengalaman dengan adanya kegiatan diskusi dan presentasi.

Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* yang digunakan peneliti dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa, diantaranya siswa bisa terlibat aktif dan tertarik menikmati pembelajaran yang diberikan guru atau peneliti. Alasannya adalah karena mereka menjadi semakin termotivasi untuk menulis. Di sini guru memberikan model pembelajaran yang menarik karena melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Dalam kerjasama dengan anggota kelompok, terjalin hubungan baik antar anggota kelompok dalam mengidentifikasi contoh karangan. Dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman, secara umum siswa tidak mengalami kesulitan, hanya sedikit kesulitan yang dialami dalam hal kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD). Dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman siswa saling memberikan solusi apabila menemukan kesulitan. Karena dengan saling memberikan solusi, siswa dapat lebih cepat memahami suatu konsep tertentu.

Dengan model *explicit intruction* ini siswa juga diajarkan untuk berpresentasi di depan kelas, mempresentasikan pengetahuannya yang didapat dari hasil diskusi dan penjelasan singkat yang disampaikan guru. Dari serangkaian kegiatan tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Dari hasil wawancara diperoleh 2 siswa yang mempunyai kesan baik kaitannya dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan

model *explicit intruction*. Mereka beralasan bahwa dengan model pembelajaran yang diajarkan guru dapat membantu mereka lebih mudah dalam menyerap materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. 1 siswa lainnya mengaku masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman. Alasan yang mereka kemukakan adalah mereka merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk surat.

#### 4.1.2.2.5 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto pada proses pembelajaran pada siklus II ini adalah kegiatan proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Pada siklus ini gambar yang diambil antara lain 1) saat guru menyampaikan materi, 2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kegiatan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, 4) keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi, dan 5) ketika siswa sedang diwawancara.

Gambar dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus II deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



**Gambar 7. Guru Menyampaikan Materi**

Gambar 7 merupakan kegiatan awal pembelajaran tampak guru memberikan pengarahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada gambar 7 tampak guru memberikan apersepsi, dan guru juga terlihat sedang memberikan penjelasan singkat mengenai materi karangan berdasarkan pengalaman. Dalam gambar tersebut siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil karangan yang telah dibuat.



**Gambar 8. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Gambar 8 merupakan aktivitas saat guru menyampaikan materi dan keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru. Pada gambar tersebut terlihat beberapa siswa mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang mereka anggap sulit atau belum paham. Selain itu beberapa siswa juga turut aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Siswa terlihat lebih rapi dan lebih tertib dari siklus I.



**Gambar 9. Kegiatan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**

Pada gambar 9 siswa tampak serius mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman, siswa terlihat lebih konsentrasi dari yang terlihat pada siklus I. hanya ada beberapa siswa saja yang masih kurang serius dalam mengerjakan tugas.



(a)



(b)

Gambar 10 (a) merupakan kegiatan diskusi pada saat pembelajaran siklus II. Siswa berdiskusi mencermati kesalahan-kesalahan yang masih terdapat pada karangan hasil buatan mereka.

Pada gambar 10 (b) merupakan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil karangannya. Beberapa siswa maju untuk menyampaikan hasil karangannya

ke depan kelas, siswa yang lain memperhatikan untuk kemudian diperbolehkan bertanya maupun menanggapi.



**Gambar 11. Siswa sedang Diwawancara**

Gambar 11 merupakan gambar ketika guru sedang mewawancarai siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dari kegiatan wawancara tersebut, dapat diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

#### *4.1.2.3 Refleksi*

Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah dicapai siswa setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II telah mencapai nilai ketuntasan, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 75,65. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih memperhatikan setiap aspek dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, terutama aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD).

Pada siklus II ini siswa sudah dapat menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan benar, sehingga karangan yang dibuat mudah dipahami. Hampir sebagian besar siswa berhasil menguasai aspek yang harus ada pada sebuah karangan. Baik pada aspek pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur, aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), dan kerapian tulisan.

Pada siklus II ini guru memberikan materi dan penjelasan lebih jelas lagi. Tidak ada siswa yang ramai pada saat guru menyampaikan materi. Bahkan siswa sudah tidak merasa malu menanyakan materi yang menurutnya sulit dan belum dimengerti. Guru juga memberi motivasi agar siswa lebih berkonsentrasi pada saat menulis karangan berdasarkan pengalaman agar hasil yang dicapai siswa lebih memuaskan.

Selain itu, pada siklus II ini berdasarkan hasil nontes juga terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku siswa. Pada kegiatan pengisian jurnal terlihat adanya perubahan perilaku siswa. Pada siklus I siswa yang mengisi jurnal dengan tidak serius. Pada siklus II ini siswa sudah mulai menunjukkan adanya keseriusan. Siswa Menanggapi dengan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar siswa senang dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Mereka juga berpendapat bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan. Keadaan seperti ini sebagai bukti adanya perubahan perilaku siswa yang positif.

Berdasarkan hasil nontes dokumentasi foto dapat diketahui pembelajaran terlihat semakin tenang, serius, dan kondusif. Siswa sangat aktif, tidak malu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selama proses pembelajaran tingkah laku siswa sangat aktif hingga akhir pembelajaran. Semua kegiatan ini tergambar dalam dokumentasi foto sebagai bukti visual untuk menguatkan data-data nontes yang lainnya.



Dari keadaan ini dapat diketahui terjadi perbedaan yang cukup jauh antara situasi pada siklus I dengan situasi siklus II. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang positif. Pada siklus II masalah-masalah tersebut telah teratasi dengan baik.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh meliputi hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai oleh siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*. Hasil tes tersebut mengacu pada pemerolehan skor pada hasil tes dan nontes. Adapun aspek penilaian dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman meliputi lima aspek, antara lain aspek pengembangan gagasan (*ide*), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur, aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), dan kerapian tulisan.

Pembahasan hasil nontes didasarkan pada empat buah instrumen nontes, yaitu 1) observasi, 2) jurnal guru dan jurnal siswa, 3) wawancara, dan 4) dokumentasi foto. Pembahasannya adalah sebagai berikut.

### **4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Model *Explicit Intruction***

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tes menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah

dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa kelas V membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan peningkatan pada siklus II. Hasil tersebut sebagai bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh persiapan siswa dan guru yang lebih matang pada siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan model *explicit intruction* pada siklus I merupakan awal kegiatan dalam penelitian menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada siklus I dan siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Melalui tindakan siklus I ini, peneliti memperoleh hasil penelitian berupa tes dan nontes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman yang lucu. Hasil nontes diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Masing-masing data hasil nontes tersebut kemudian didekripsikan secara jelas sebagai pelengkap hasil tes.

Proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* pada siklus I diawali dengan guru melakukan apersepsi pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi tahu tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memancing pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih memori dan ingatan siswa mengenai materi menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Pada kegiatan inti pembelajaran siklus I ini guru membagikan contoh karangan berdasarkan pengalaman untuk diidentifikasi siswa, sehingga secara inkuiri siswa memperoleh materi karangan berdasarkan pengalaman berdasarkan identifikasi yang dilakukan. Tugas guru hanya memberikan penguatan dan penjelasan singkat tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan identifikasi tersebut sudah mencakup kegiatan diskusi dan presentasi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan tes menulis karangan berdasarkan pengalaman yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Secara individu siswa diminta untuk menuliskan sebuah karangan tentang pengalaman lucu yang pernah dialami siswa. Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman ini kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Selain itu, kegiatan terakhir pada siklus I ini adalah merefleksi pembelajaran, pengisian jurnal siswa, dan kegiatan wawancara. Jurnal siswa dibagikan kepada setiap siswa dan diisi berdasarkan ungkapan perasaan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang baru saja dilaksanakan. Terdapat tiga pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Siswa mengisi jurnal sesuai dengan pendapat masing-masing siswa. Kegiatan terakhir pada pembelajaran siklus I adalah wawancara. Guru melakukan wawancara kepada 3 siswa, yaitu 1 siswa yang mendapat nilai tinggi, 1 siswa yang mendapat nilai sedang, dan 1 siswa yang mendapat nilai rendah.

Pada siklus I melalui hasil tes dan nontes, peneliti berusaha memperbaiki untuk kegiatan siklus II supaya lebih baik lagi. Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Beberapa hal yang akan diubah pada siklus II ini seperti rencana pembelajaran yang digunakan. Tujuannya yaitu untuk mengubah perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman ke arah yang positif.

Proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* pada siklus I dan siklus II selalu diawali dengan kegiatan guru menyampaikan apersepsi pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pada hari itu. Kemudian guru memberi tahu mengenai hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman siklus I. Guru juga menjelaskan beberapa kesalahan yang terdapat pada hasil pekerjaan siswa.

Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, yaitu tentang kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD). Siswa mendengarkan secara seksama penjelasan dari guru. Setelah itu siswa melakukan kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan yang mereka buat. Kemudian mempresentasikannya ke depan kelas. Selesai berdiskusi dan presentasi, selanjutnya siswa membuat karangan berdasarkan pengalaman yang mengharukan. Pada kesempatan ini, siswa tampak lebih serius dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa pada siklus II diakhiri dengan pengisian jurnal siswa dan wawancara.

Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

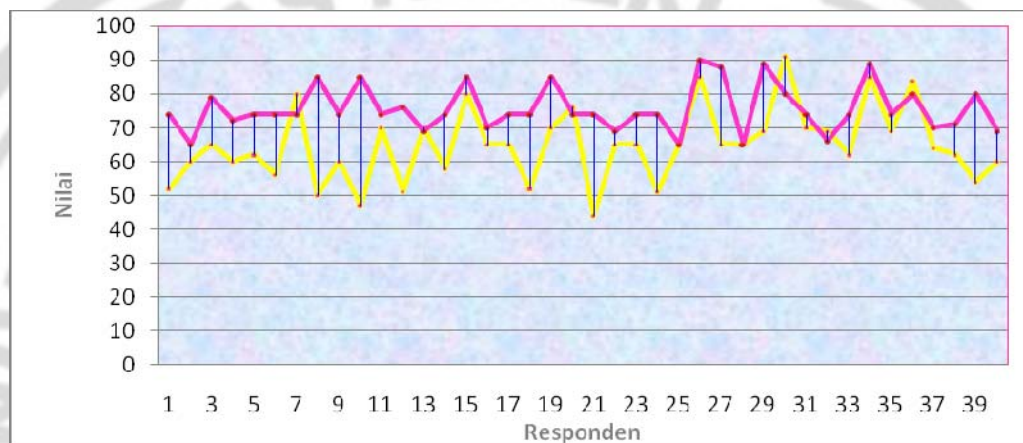
No	Aspek Penilaian	Rata-rata kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SI-SII	%
1.	Pengembangan Gagasan (ide)	17,12	20,63	3,51	20,50
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	13,55	15,90	2,35	17,34
3.	Kelengkapan unsur	16,87	19,50	2,63	15,58
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)	11,60	13,00	1,40	12,06
5.	Kerapian tulisan	6,35	6,60	0,25	3,93
<b>Jumlah</b>		<b>64,82</b>	<b>75,65</b>	<b>10,83</b>	<b>69,41</b>

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan, bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes menulis karangan berdasarkan pengalaman meningkat. Aspek sistematika pengembangan gagasan (ide) siklus I perolehan rata-rata sebesar 17,12, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 20,63 atau meningkat sebesar 20,50%. Aspek yang kedua yaitu kesesuaian dan kejelasan isi cerita, pada siklus I perolehan skor rata-rata sebesar 13,55, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,35 menjadi 15,90 atau sebesar 17,34%. Aspek ketiga kelengkapan unsur, pada siklus I perolehan skor rata-rata sebesar 16,87, siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,63 menjadi 19,50 atau sebesar 15,58%.

Pada aspek yang keempat yaitu kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD), pada siklus I perolehan skor rata-rata sebesar 11,60, setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,40 menjadi 13,00 atau sebesar 12,66%. Aspek kelima kerapian tulisan pada siklus I perolehan skor rata-

rata sebesar 6,35, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,25 dari siklus I menjadi 6,60 atau sebesar 3,93%.

Peningkatan hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction* masing-masing siswa dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.



Keterangan: — siklus I  
— siklus II

**Grafik 3. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction***

Berdasarkan grafik 3 dapat dijelaskan bahwa hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa secara umum pada siklus I meningkat pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus II telah mencapai target ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu sebesar 70,00. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui model *explicit intruction* meningkat sebesar 10,83 dari 64,82 pada siklus I menjadi 75,65 pada siklus II.

#### 4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari pembelajaran siklus I ke siklus II ke arah yang positif. Siswa semakin serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang semula pasif dalam pembelajaran berubah menjadi siswa yang sangat aktif selama mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada setiap siswa sikap malu, takut bertanya, maupun grogi sudah semakin hilang. Siswa semakin aktif dalam kegiatan diskusi, dan semakin berani pada saat presentasi. Di samping itu, siswa juga aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V ini merupakan suatu prestasi yang wajib untuk dibanggakan. Melalui model pembelajaran yang digunakan guru, keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman mengalami banyak peningkatan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *explicit intruction* sudah terbukti mampu membantu siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi menulis karangan berdasarkan pengalaman juga semakin bertambah. Melalui pembelajaran dua siklus ini diharapkan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang positif.

Hasil nontes seperti observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto juga sebagai bukti meningkatnya keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa pada siklus II. Melalui observasi, dapat diketahui sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan

berdasarkan pengalaman. Dalam mengikuti pembelajaran siswa aktif dan mengikuti dengan serius.

Adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik ditunjukkan dengan hasil observasi yang meningkat dalam setiap aspeknya. Dalam hal ini siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan dan merespon penjelasan guru. Selanjutnya, siswa juga semakin aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. sikap siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya pada saat menemukan kesulitan mengalami peningkatan pada siklus II. Hal lain yang mengalami peningkatan pada siklus II yaitu pada saat siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman, siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan serius dan dengan sikap yang baik tanpa diminta oleh guru. Selanjutnya, siswa cukup tertib dan tepat waktu pada saat mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Dari hasil lembar jurnal siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang baik pada siklus II. Pada siklus I siswa kurang dapat memahami pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*, akan tetapi pada siklus II siswa sudah memahami bagaimana menerapkan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui kegiatan diskusi dan presentasi, sehingga mereka merasa sangat terbantu dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Hampir sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan kaitannya dengan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus yang ke II. Mereka juga mengaku sudah tidak ada kendala dalam kegiatan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan



pada siklus II. Dengan model *explicit instruction* yang digunakan guru, telah membangkitkan semangat belajar dan keaktifan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada enam siswa juga dijadikan bukti pada perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Keenam siswa yang menjadi responden tersebut merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan diterapkannya kegiatan diskusi dan presentasi. Siswa menjadi lebih paham untuk menulis surat pribadi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II dapat terlihat perubahan sikap siswa yang menuju ke arah yang lebih baik. Pada siklus I masih ada siswa yang terlihat mengantuk dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II suasana kelas sudah semakin tampak kondusif dan lebih tenang ketika pembelajaran berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan kedua hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Petompon 6 Semarang yang meliputi hasil tes pada siklus I dan hasil pada siklus II. Hasil dari siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 64,82 dengan kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 75,65 atau dengan kategori baik, artinya terjadi peningkatan sebesar 10,83 dari siklus I ke siklus II dan hasil yang dicapai tersebut sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*.
- 2) Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Petompon 6 Semarang ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit intruction*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Siswa yang pada siklus I cenderung pasif, bermalas-malasan, dan meremehkan penjelasan dan tugas dari guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius pada proses

pembelajaran. Selain itu, mereka juga terlihat antusias dan menikmati kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Para guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman karena terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga berhasil dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.
- 2) Peneliti di bidang pendidikan dan bahasa hendaknya selalu termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran yang lain sebagai lanjutan dari penelitian ini, sehingga diperoleh alternatif model pembelajaran baru, khususnya tentang pembelajaran menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA 3 Malang.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud
- Alfiyah. 2006. *Pengembangan Proses Pembelajaran Kompetensi Menceritakan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Semarang Menggunakan Media Foto*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2003. Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Gilangsari, Yuni. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Gumelar, Wiwit. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Teknik Show Not Tell pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Muchlisoh dkk, 1996. *Materi dan Pelajaran Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Muhfida. 2008. *Model Pembelajaran*. <http://www.muhfida.com>  
(diunduh 24 April 2009).

Pramukawati, Ika. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 40 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Rosenshina dan Stevens. 1986. *explicit intrtuction*.  
<http://www.strukturaljabar.co.cc> (diunduh pada 2 Agustus 2008).

Soenardji dan Bambang Hartono. 1998. *Asas-asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Suwarna, Ismaya. 2002. *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II-4 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Tarigan, Djago. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry G. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Toidin. 2004. *Menulis Itu Menyehatkan*. [www.MizanIc.com](http://www.MizanIc.com)  
(diunduh pada 20 Januari 2009)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBALAJARAN****SIKLUS I**

Sekolah	: SD N 6 Petompon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V / I
Standar Kompetensi	:Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.
Kompetensi Dasar	:Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
Indikator	:1. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan cara pengungkapan yang baik. 2. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang baik dan benar.
Alokasi waktu	: 4 X 35 menit (2 pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar

**B. Materi Pembelajaran**

- 1) Pengertian karangan
- 2) Jenis-jenis karamgan
- 3) Karangan berdasarkan pengalaman
- 4) Kriteria penulisan karangan yang baik

### C. Metode Pembelajaran

- 1) Tanya jawab
- 2) Ceramah
- 3) Pemodelan
- 4) Inquiri
- 5) Diskusi
- 6) Penugasan
- 7) Presentasi

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

#### a. Kegiatan awal

- 1) Guru mempresensi siswa.
- 2) Siswa dikondisikan agar siap untuk mengikuti pengajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.
- 3) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang berbagai kesulitan yang dihadapi ketika menulis.
- 4) Siswa diberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

#### b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagikan contoh karangan berdasarkan pengalaman.
- 2) Siswa berkelompok dengan teman satu mejanya.
- 3) Siswa diminta berdiskusi menganalisis contoh karangan berdasarkan pengalaman yang telah diberikan.
- 4) Siswa diberi umpan balik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman materi yang telah diterima.
- 5) Siswa diberi penguatan tentang materi karangan berdasarkan pengalaman
- 6) Siswa bersama guru menentukan jenis pengalaman yang ingin dibuat

- 7) Siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman
  - 8) Siswa diminta mempresentasikan karangan hasil buaatannya ke depan kelas.
  - 9) Siswa bersama guru mengadakan evaluasi.
- c. Kegiatan akhir
- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
  - 2) Siswa dan guru merefleksi pembelajaran pada hari itu

#### Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mempresensi siswa
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang pembelajaran kemarin
- 3) Siswa diberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Secara individu, siswa membuat karangan berdasarkan pengalaman dengan jenis pengalaman yang lucu.
- 4) Setiap siswa diminta menukarkan hasil karangannya dengan karangan teman satu mejanya.
- 5) Siswa diminta mempresentasikan hasil koreksinya.
- 6) Siswa bersama guru mengadakan evaluasi.

c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa bersama guru merefleksikan hasil pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pada hari itu
- 2) Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu



**E. Sumber Pembelajaran**

- Pengalaman pribadi siswa
- Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas V

**F. Penilaian**

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Tes esai terbuka berupa penulisan pengalaman pribadi
3. Soal instrumen :

Soal

- 1) Buatlah karangan berdasarkan pengalaman yang lucu dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:
  - a. Pengembangan gagasan (ide)
  - b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita
  - c. Kelengkapan unsur
  - d. Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)
  - e. Kerapian tulisan
4. Penilaian dalam penelitian ini ada dua yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil

1) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses ini meliputi (a) keaktifan yang mencakup kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjelaskan pertanyaan yang ada, dan memberikan pendapat dalam diskusi, (b) tingkah laku siswa selama pembelajaran, (c) minat siswa terhadap pembelajaran.

2) Penilaian hasil

Hasil tertulis yaitu tes menulis karangan berdasarkan pengalaman. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I Pedoman Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						5	25
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita						4	20
3.	Kelengkapan unsur						5	25
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)						4	20
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

**Tabel 2 Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
1	Pengembangan gagasan (ide)	5	Sangat baik	Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas.
		4	Baik	Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		3	Cukup	Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		2	Kurang	Informasi kurang, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		1	Sangat kurang	Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
2	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	5	Sangat baik	Isi cerita sesuai dengan judul dan jelas maksudnya.
		4	Baik	Isi cerita sesuai dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		3	Cukup	Isi cerita sesuai cukup dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		2	Kurang	Isi cerita tidak dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		1	Sangat kurang	Isi cerita tidak dengan judul dan tidak jelas jelas maksudnya.
3	Kelengkapan unsur	5	Sangat baik	Terdapat tiga unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur) dan sesuai isinya.
		4	Baik	Terdapat tiga unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur) dan cukup sesuai dengan isinya.
		3	Cukup	Terdapat dua unsur cerita dan cukup sesuai dengan isinya.

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
		2	Kurang	Terdapat satu unsur cerita dan kurang sesuai dengan isinya.
		1	Sangat kurang	Terdapat satu unsur cerita atau tidak sama sekali dan tidak sesuai dengan isinya.
4	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)	5	Sangat baik	Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.
		4	Baik	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 2$ .
		3	Cukup	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 5$ .
		2	Kurang	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 10$ .
		1	Sangat kurang	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\geq 10$ .
5	Kerapian tulisan	5	Sangat baik	Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.
		4	Baik	Tulisan terbaca dan sedikit coretan.
		3	Cukup	Tulisan terbaca dan terdapat coretan.

		2	Kurang	Tulisan tidak terbaca dan ada coretan.
		1	Sangat kurang	Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.

**Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	0-39	Sangat kurang

Semarang, September 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Endang Supriyanti, S. Pd.  
NIP 19640517 199102 2002

Dwi Prasetyo  
NIM 2101405534

Mengetahui,  
Kepala SDN 06 Petompon

Sugiyo, S. Pd.

NIP 19560202 197701 1003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBALAJARAN**  
**SIKLUS II**

Sekolah	: SD N 6 Petompon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V / I
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
Indikator	: 1. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan cara pengungkapan yang baik. 2. Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang baik dan benar.
Alokasi waktu	: 4 X 35 menit (2 pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar

**B. Materi Pembelajaran**

- 1) Pengertian karangan
- 2) Jenis-jenis pengalaman
- 3) Karangan berdasarkan pengalaman
- 4) Kriteria penulisan karangan yang baik

### C. Metode Pembelajaran

- 1) Tanya jawab
- 2) Ceramah
- 3) Pemodelan
- 4) Inquiri
- 5) Diskusi
- 6) Penugasan
- 7) Presentasi

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

#### a. Kegiatan awal

- 1) Guru mempresensi siswa.
- 2) Siswa dikondisikan agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.
- 3) Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang berbagai kesulitan yang dihadapi ketika menulis.
- 4) Siswa diberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

#### b. Kegiatan inti

- 1) **Siswa bersama guru berdiskusi tentang kesalahan yang masih dilakukan siswa pada siklus I dan cara mengatasinya.**
- 2) Siswa diminta untuk lebih memperhatikan secara seksama penjelasan guru.

- 3) Guru melakukan penguatan materi dan melakukan bimbingan secara klasikal dan individu.
  - 4) Secara individu, siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan pengalaman dengan jenis pengalaman yang telah disepakati sebelumnya.
  - 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
  - 6) **Siswa yang lain mencermati dan menyimak kesalahan dan kekurangan dalam karangan yang dibacakan, terutama pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD).**
  - 7) Guru melakukan penguatan materi dan penjelasan singkat mengenai hasil diskusi.
- c. Kegiatan akhir
- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
  - 2) Siswa bersama Guru merefleksi hasil belajar menulis karangan berdasarkan pengalaman.
- Pertemuan kedua
- a. Kegiatan Awal
    - 1) Guru mempresensi siswa
    - 2) Guru melakukan tanya jawab tentang pembelajaran kemarin
    - 3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Siswa diminta untuk kembali berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman yang mengharukan.
    - 2) **Siswa diminta mengoreksi hasil pekerjaan temannya terutama pada aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD).**
    - 3) **Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil koreksinya di depan kelas.**



4) Siswa bersama guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang dipresentasikan di depan kelas.

5) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru bertanya pada siswa apakah masih menemui kesulitan kaitannya dengan materi menulis karangan berdasarkan pengalaman.

2) Siswa bersama guru merefleksikan hasil pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pada hari itu.

3) Guru menyimpulkan materi secara keseluruhan pada hari itu.

**E. Sumber Pembelajaran**

- Pengalaman pribadi siswa
- Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas V

**F. Penilaian**

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Tes esai terbuka berupa penulisan pengalaman pribadi
3. Soal instrumen :  
Soal
  - 1) Buatlah karangan berdasarkan pengalaman yang mengharukan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:
    - a. Pengembangan gagasan (ide)
    - b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita
    - c. Kelengkapan unsur
    - d. Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)
    - e. Kerapian tulisan
4. Penilaian dalam penelitian ini ada dua yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil
  - 1) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses ini meliputi (a) keaktifan yang mencakup kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjelaskan pertanyaan yang ada, dan memberikan pendapat dalam diskusi, (b) tingkah laku siswa selama pembelajaran, (c) minat siswa terhadap pembelajaran.

## 2) Penilaian hasil

Hasil tertulis yaitu tes menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I Pedoman Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						5	25
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita						4	20
3.	Kelengkapan unsur						5	25
4.	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)						4	20
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

**Tabel 2 Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
1	Pengembangan gagasan (ide)	5	Sangat baik	Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas.
		4	Baik	Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		3	Cukup	Informasi cukup, penalaran

		2	Kurang	logis, dan kurang tuntas. Informasi kurang, penalaran logis, dan kurang tuntas.
		1	Sangat kurang	Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.
No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
2	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	5	Sangat baik	Isi cerita sesuai dengan judul dan jelas maksudnya.
		4	Baik	Isi cerita sesuai dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		3	Cukup	Isi cerita sesuai cukup dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		2	Kurang	Isi cerita tidak dengan judul dan cukup jelas jelas maksudnya.
		1	Sangat kurang	Isi cerita tidak dengan judul dan tidak jelas jelas maksudnya.
3	Kelengkapan unsur	5	Sangat baik	Terdapat tiga unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur) dan sesuai isinya.
		4	Baik	Terdapat tiga unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur) dan cukup sesuai dengan isinya.

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Kriteria
		3	Cukup	Terdapat dua unsur cerita dan cukup sesuai dengan isinya.
		2	Kurang	Terdapat satu unsur cerita dan kurang sesuai dengan isinya.
		1	Sangat kurang	Terdapat satu unsur cerita atau tidak sama sekali dan tidak sesuai dengan isinya.
4	Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)	5	Sangat baik	Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.
		4	Baik	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 2$ .
		3	Cukup	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 5$ .
		2	Kurang	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\leq 10$ .
		1	Sangat kurang	Aspek kebahasaan yang digunakan terdapat kesalahan $\geq 10$ .
5	Kerapian tulisan	5	Sangat baik	Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.
		4	Baik	Tulisan terbaca dan sedikit

		3	Cukup	coretan. Tulisan terbaca dan terdapat coretan.
		2	Kurang	Tulisan tidak terbaca dan ada coretan.
		1	Sangat kurang	Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.

**Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman**

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang
5.	0-39	Sangat kurang

Semarang, September 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Endang Supriyanti, S. Pd.

Dwi Prasetyo

NIP 19640517 199102 2002

NIM 2101405534

Mengetahui,  
Kepala SDN 06 Petompon

Sugiyo, S. Pd.

NIP 19560202 197701 1003

Contoh karangan berdasarkan pengalaman

### Tertinggal Kereta Api

Hari libur adalah hari yang sangat menyenangkan dalam hidupku, karena pada hari itu ayah selalu mengajak sekeluarga untuk pergi jalan-jalan. Saat itu tujuan kita adalah kota Pekalongan yang terkenal dengan batiknya. Untuk mencapai kota tersebut kita berniat naik kereta api agar cepat sampai tujuan.

Sesampainya di Stasiun ayah membeli tiket jurusan Pekalongan untuk empat orang yaitu aku, kakak, ayah, dan ibu. Naik kereta adalah pengalaman yang pertama buat aku. Betapa senangnya ketika aku melihat kereta yang berhenti di depanku. Warnanya hitam dan putih, bentuknya besar dan panjang.

Saat kita akan masuk ke dalam kereta untuk mencari tempat duduk, tiba-tiba ibu baru ingat kalau lupa membawa bekal makanan dan minuman. Kemudian kita mencari bekal serta oleh-oleh buat nenek di luar stasiun, karena di dalam stasiun tidak ada orang jualan.

Pada waktu kita hendak membayar makanan tiba-tiba peluit panjang berbunyi sebagai tanda kereta akan berangkat. Kita pun bergegas lari supaya tidak tertinggal. Akan tetapi, saat masuk stasiun ternyata keretanya sudah berjalan. Kita pun segera berlari mengejar ketertinggalan kereta tersebut, tetapi usaha kita sia-sia karena pintunya sudah tertutup dan tidak bisa dibuka lagi.

Rasanya aku kecewa sekali dan hendak menangis, tetapi ayah selalu menghiburku dan berianii minggu depan kita akan tetap

3. Kendala apa yang kamu hadapi dalam melakukan kegiatan diskusi dan presentasi ?

Jawaban :

No Resp	Aspek Penilaian Siklus I					Jumlah		Keterangan
	1	2	3	4	5	Angka	Huruf	
1	15	8	15	8	6	52	K	Aspek Penilaian
2	15	16	15	8	6	60	C	
3	20	12	15	12	6	65	C	1 Pengembangan gagasan (ide)
4	15	12	15	12	6	60	C	
5	15	12	15	12	8	62	C	2 Kesesuaian dan kejelasan isi cerita
6	15	12	15	8	6	56	C	
7	20	16	20	16	8	80	B	3 Kelengkapan unsur
8	15	12	10	8	4	50	K	
9	15	12	15	12	6	60	C	4 Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)
10	15	8	10	8	6	47	K	
11	20	12	20	12	6	70	B	5 erapian tulisan
12	10	12	15	8	6	51	K	
13	20	12	20	12	6	70	B	
14	15	12	15	12	4	58	C	
15	20	16	20	16	8	80	B	
16	20	12	15	12	6	65	C	
17	20	12	15	12	6	65	C	
18	15	8	15	8	6	52	K	
19	20	12	20	12	6	70	B	
20	20	16	20	12	8	76	B	
21	10	12	10	8	4	44	K	
22	20	12	15	12	6	65	C	
23	15	12	20	12	6	65	C	
24	20	12	15	8	6	51	K	
25	15	12	20	12	6	65	C	
26	20	16	25	16	8	85	SB	
27	20	12	15	12	6	65	C	
28	15	12	20	12	6	65	C	
29	15	16	20	12	6	69	C	
30	20	20	25	16	10	91	SB	

31	20	12	20	12	6	70	B	
32	15	16	20	12	6	69	C	
33	15	12	15	12	8	62	C	
34	25	16	20	16	8	85	SB	
35	20	16	15	12	6	69	C	
36	20	20	20	16	8	84	B	
37	15	16	15	12	6	64	C	
38	15	12	15	12	8	62	C	
39	15	12	15	8	4	54	K	
40	15	12	15	12	6	60	C	
Jml	685	524	675	464	254	2593		
Rata-rata	17,12	13,55	16,87	11,6	6,35	64,82		
No Resp	Aspek Penilaian Siklus II					Jumlah		Keterangan
	1	2	3	4	5	Angka	Huruf	
1	20	16	20	12	6	74	B	Aspek Penilaian 1 Pengembangan gagasan (ide) 2 Kesesuaian dan kejelasan isi cerita 3 Kelengkapan unsur 4 Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD) 5 erapian tulisan
2	20	12	15	12	6	65	C	
3	20	16	25	12	6	79	B	
4	20	16	20	12	4	72	B	
5	20	16	20	12	6	74	B	
6	20	16	20	12	6	74	B	
7	20	16	20	12	6	74	B	
8	25	16	20	16	8	85	SB	
9	20	16	20	12	6	74	B	
10	20	16	25	16	8	85	SB	
11	20	16	20	12	6	74	B	
12	20	16	20	12	8	76	B	
13	20	16	15	12	6	69	C	
14	20	16	20	12	6	74	B	
15	25	16	20	16	8	85	SB	
16	20	16	20	12	6	70	B	
17	20	16	20	12	6	74	B	
18	20	12	20	16	6	74	B	
19	25	16	20	16	8	85	SB	
20	20	16	20	12	6	74	B	
21	20	16	20	12	6	74	B	
22	20	16	15	12	6	69	C	
23	20	16	20	12	6	74	B	
24	20	16	20	12	6	74	B	
25	20	12	15	12	6	65	C	
26	25	16	25	16	8	90	SB	
27	20	16	20	16	6	88	SB	
28	20	12	15	12	6	65	C	
29	25	20	20	16	8	89	SB	



30	20	16	20	16	8	80	B
31	20	16	20	12	6	74	B
32	20	16	15	12	8	66	C
33	20	16	20	12	6	74	B
34	25	20	20	16	8	89	SB
35	20	16	20	12	6	74	B
36	20	20	20	12	8	80	B
37	20	12	20	12	6	70	B
38	20	16	15	12	8	71	B
39	20	20	20	12	8	80	B
40	15	16	20	12	6	69	C
Jml	825	636	780	520	264	3026	
Rata-rata	20,63	15,90	19,50	13,00	6,60	75,65	

#### DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1.	Daunil Tri Laksono	21.	Indra Bagus Wicaksana
2.	Anton Trio Gunawan	22.	Kevin Kurniadi
3.	Ilham Cahya Ramadhan	23.	M. Hafiah Khaerullah
4.	Ilham Syah Putra	24.	Noviana Setya C.
5.	Ahlis fauzul hasan	25.	Nur Afifah Aldias S.D.
6.	Achmad fajar permana	26.	Novia Adhwan Dani
7.	Anggia putri anggraeni p.	27.	Nugroho Endi Yuaga
8.	Bintang laksita nariswari	28.	Rahmawan Bhoma Y.
9.	Bagus Fitrahndi	29.	Ratu Elza Meirizka
10.	Dafa Yanuar Ramadhan	30.	Sekar Wachid Kusumaningrum
11.	Dhea Safira Khoirunnisa	31.	Susanti Aji Mahyani
12.	Dwiki Abdullah Fikri	32.	Salim Sahid Pradana
13.	Ega Ahnafi Putra	33.	Tiara Puspitasari
14.	Evan Farel Putra	34.	Vira Putri Sabrina
15.	Farah Fadhila K.	35.	Vanni Anggraeni
16.	Fauzia Kusuma R.	36.	Wening Aisyah F.K
17.	Hafizzhah Azzakiyyah	37.	Yusuf Adi Setyawan
18.	Ilham Aldi Nurohman	38.	Nadia Amalia Zen

19.	Ilham Kurniawan	39.	Ridza Maaliki Ardhi N.
20.	Ivena Nariswari Aruna	40.	Muhammad Rifky G.P.



**LEMBAR KERJA SIKLUS I**

1. Buatlah karangan berdasarkan pengalaman yang lucu dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:
  - a. Pengembangan gagasan (ide)
  - b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita
  - c. Kelengkapan unsur
  - d. Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)
  - e. Kerapian tulisanKerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan!

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**



### LEMBAR KERJA SIKLUS II

1. Buatlah karangan berdasarkan pengalaman yang mengharukan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:
  - a. Pengembangan gagasan (ide)
  - b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita
  - c. Kelengkapan unsur
  - d. Aspek kebahasaan (penggunaan diksi dan EYD)
  - e. Kerapian tulisanKerjakan pada lembar jawab yang telah disediakan!

### PEDOMAN OBSERVASI SISWA SIKLUS I DAN II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/tanggal :

Kelas : V

Tahun Pelajaran : 2009/2010

Berilah tanda *chek list* ( ✓ ) pada kolom lembar observasi berikut.

No	Aspek Penilaian					Keterangan
	1	2	3	4	5	
1						1) Siswa memperhatikan dan merespon dengan: antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); 2) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi; 3) Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan;
2						
3						
4						
5						
6						

7						<p>4) Siswa mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan serius dan tekun.</p> <p>5) Siswa mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan tertib dan tepat waktu.</p>
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>					<b>Keterangan</b>
	1	2	3	4	5	
15						<p>1) Siswa memperhatikan dan merespon dengan: antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan);</p> <p>2) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi;</p> <p>3) Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan;</p> <p>4) Siswa mengerjakan tugas menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan serius dan tekun.</p> <p>5) Siswa mengumpulkan</p>
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						

27						hasil tulisan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan tertib dan tepat waktu.	
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>						<b>Keterangan</b>
	1	2	3	4	5		
35							
36							
37							
38							
39							
40							



**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Hari/tanggal :

1. Apakah pembelajaran dengan diskusi dan presentasi memudahkan kamu dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman? Jelaskan alasannya!

Jawaban:

2. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman?

Jawaban:

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman dan apakah penyebabnya?

Jawaban:

4. Saran apa yang ingin kamu berikan kaitannya dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman!

Jawaban:

5. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman!

Jawaban:

### JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama :

Kelas :

No Absen :

Hari/tanggal :

4. Apakah pembelajaran seperti tadi dapat membantu kamu dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman? Jelaskan alasanmu!

Jawaban :

5. Kesulitan apa yang kamu alami dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman?

Jawaban :



6. Kendala apa yang kamu hadapi dalam melakukan kegiatan diskusi dan presentasi ?

Jawaban :

### JURNAL GURU SIKLUS I DAN II

Aspek-aspek yang ditulis dalam jurnal guru adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman
2. Respon siswa terhadap model pembelajaran *explicit instruction*
3. Respon siswa terhadap kegiatan diskusi dan presentasi yang dilakukan
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman
5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.



**PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

1. Saat guru menyampaikan materi.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kegiatan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *explicit instruction*.
4. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi.
5. Ketika siswa sedang diwawancara.

### HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No	Perilaku Positif				No	Perilaku Negatif			
	Aspek yang dinilai	Jumlah	%	Ket.		Aspek yang dinilai	Jumlah	%	Ket.
1.	Siswa merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	24	58	C	1.	Siswa tidak merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	16	42	C
2.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi	18	48	C	2.	Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi	22	52	C
3.	siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan	6	12	SK	3.	Siswa tidak aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan	34	88	SB
4.	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	22	52	C	4.	Siswa tidak mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	18	48	C

5.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	25	60	C	5.	Siswa tidak mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	15	40	K
		<b>95</b>	<b>46</b>				<b>105</b>	<b>54</b>	

### HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No	Perilaku Positif				No	Perilaku Negatif			
	Aspek yang dinilai	Jml	%	Ket.		Aspek yang dinilai	Jml	%	Ket.
1.	Siswa merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	34	88	SB	1.	Siswa tidak merespon dan memperhatikan dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	6	12	SK
2.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi	30	80	B	2.	Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan presentasi	10	20	SK
3.	siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan	16	42	C	3.	Siswa tidak aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan	24	58	C

4.	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	36	92	SB	4.	Siswa tidak mengerjakan tugas menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	4	8	SK
5.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	25	70	B	5.	Siswa tidak mengumpulkan hasil tulisan menulis karangan dengan tertib dan tepat waktu	15	30	K

### Hasil Wawancara Siklus I

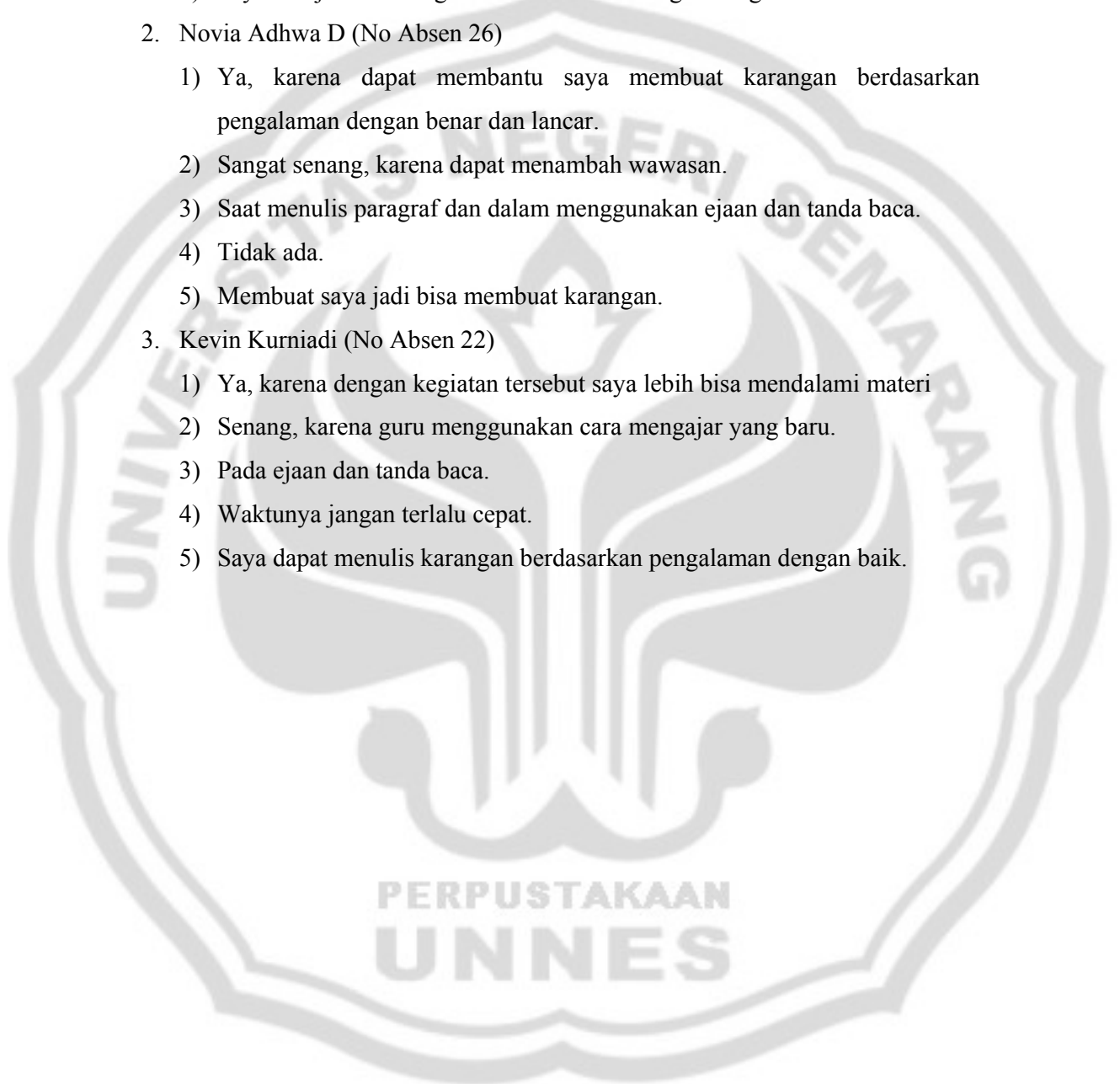
#### Pertanyaan:

1. Apakah pembelajaran dengan diskusi dan presentasi memudahkan kamu dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman? Jelaskan alasannya!
2. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman?
3. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman dan apakah penyebabnya?
4. Saran apa yang ingin kamu berikan kaitannya dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman!
5. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman!

Berikut adalah hasil wawancara kepada 3 orang responden.

1. Vira Putri Sabrina (No Absen 34)
  - 1) Ya, karena dengan adanya diskusi dan presentasi memudahkan saya memahami materi menulis karangan berdasarkan pengalaman.
  - 2) Senang, karena dapat menambah pengetahuan.

- 3) Dalam menuliskan paragraf.
  - 4) Waktu menulis karangannya ditambah lagi.
  - 5) Saya menjadi tahu bagaimana menulis karangan dengan baik dan benar.
2. Novia Adhwa D (No Absen 26)
    - 1) Ya, karena dapat membantu saya membuat karangan berdasarkan pengalaman dengan benar dan lancar.
    - 2) Sangat senang, karena dapat menambah wawasan.
    - 3) Saat menulis paragraf dan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.
    - 4) Tidak ada.
    - 5) Membuat saya jadi bisa membuat karangan.
  3. Kevin Kurniadi (No Absen 22)
    - 1) Ya, karena dengan kegiatan tersebut saya lebih bisa mendalami materi
    - 2) Senang, karena guru menggunakan cara mengajar yang baru.
    - 3) Pada ejaan dan tanda baca.
    - 4) Waktunya jangan terlalu cepat.
    - 5) Saya dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan baik.





### Hasil Wawancara Siklus II

#### Pertanyaan:

1. Apakah pembelajaran dengan diskusi dan presentasi memudahkan kamu dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman? Jelaskan alasannya!
2. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman?
3. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman dan apakah penyebabnya?
4. Saran apa yang ingin kamu berikan kaitannya dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman!
5. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman!

Berikut adalah hasil wawancara kepada 3 orang responden

1. Dwiki Abdullah Fikri (No Absen 12)
  - 1) Ya, karena dengan adanya diskusi dan presentasi memudahkan saya memahami materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. saya dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Selain itu, saya juga lebih berani tampil ke depan.

- 2) Senang, karena dapat menambah pengetahuan saya dalam menulis karangan.
  - 3) Tidak ada.
  - 4) Waktu menulis karangannya ditambah lagi.
  - 5) Saya menjadi tahu bagaimana menulis karangan dengan benar dan rapi.
2. Ilham Cahya Ramadhan (No Absen 3)
- 1) Ya, karena dapat membantu saya membuat karangan berdasarkan pengalaman dengan benar.
  - 2) Sangat senang, karena dapat menambah pengetahuan saya tentang karangan. Selain itu saya juga bisa tahu bagaimana caranya diskusi dan presentasi dengan benar.
  - 3) Tidak ada.
  - 4) Tidak ada.
  - 5) Saya bisa mempelajari lebih dalam tentang bagaimana bagaimana cara menulis karangan berdasarkan pengalaman.
3. Sekar Wachid K. (No Absen 30)
- 1) Ya, karena dengan kegiatan diskusi saya bisa dibantu teman jika saya mengalami kesulitan.
  - 2) Senang, karena saya senang menulis karangan.
  - 3) Tidak ada.
  - 4) Tidak ada.
  - 5) Saya dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mudah.



### HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Pengampu : Dwi Prasetyo

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman?

Jawab: Pada siklus I ini siswa kurang siap dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Hal ini dibuktikan dari masih adanya siswa yang bicara sendiri dengan teman sebelahnya dan ada pula siswa yang terlihat mengantuk.

2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *explicit instruction*?

Jawab: Siswa cukup tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Terbukti dari antusias mereka dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Karena bagi mereka model pembelajaran seperti yang digunakan guru ini merupakan model pembelajarn yang baru mereka dapatkan.

3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan diskusi dan presentasi yang dilakukan?

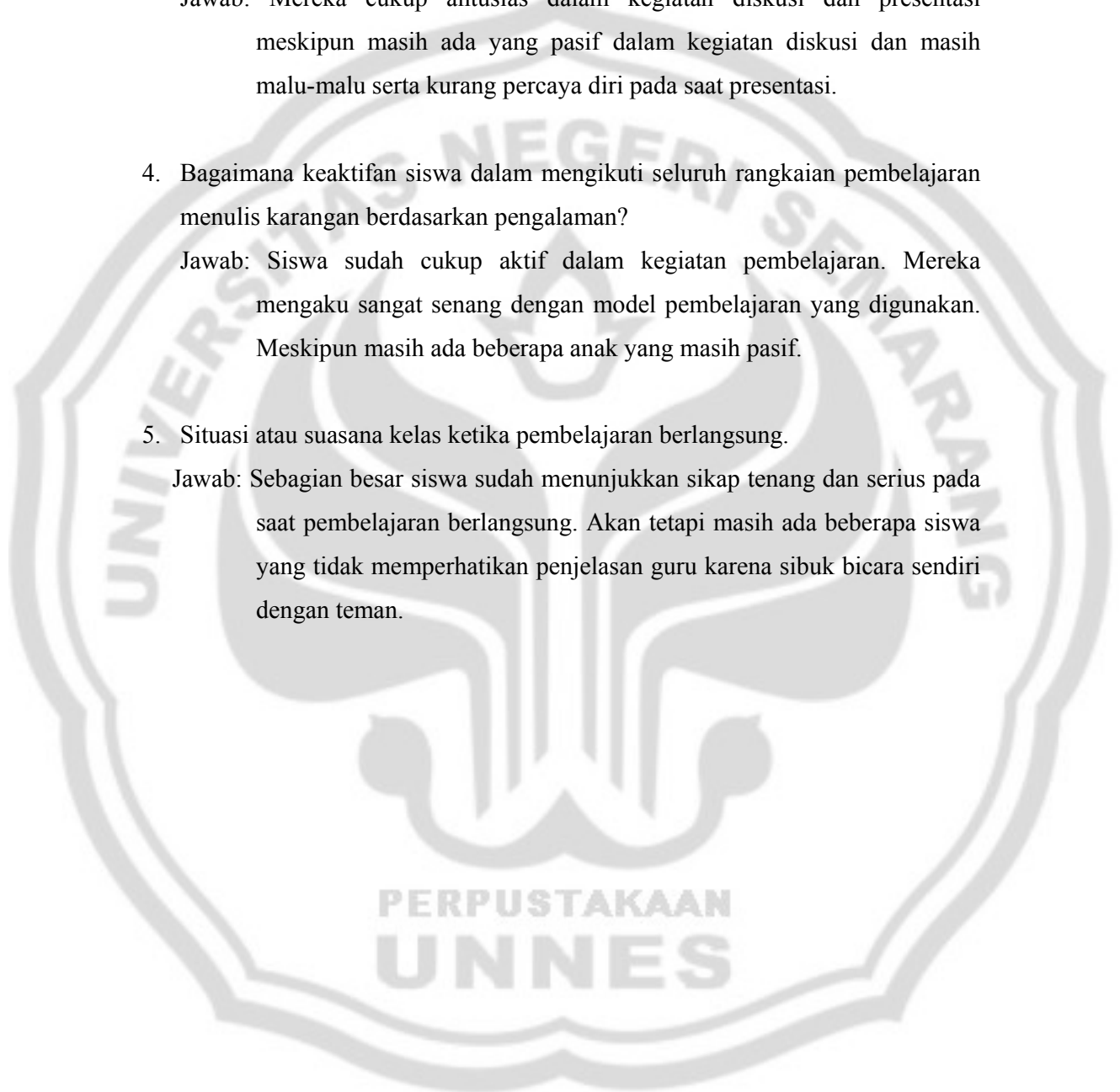
Jawab: Mereka cukup antusias dalam kegiatan diskusi dan presentasi meskipun masih ada yang pasif dalam kegiatan diskusi dan masih malu-malu serta kurang percaya diri pada saat presentasi.

4. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman?

Jawab: Siswa sudah cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mengaku sangat senang dengan model pembelajaran yang digunakan. Meskipun masih ada beberapa anak yang masih pasif.

5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Jawab: Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap tenang dan serius pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena sibuk bicara sendiri dengan teman.



## HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Pengampu : Dwi Prasetyo

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman?

Jawab: Pada siklus II ini siswa terlihat lebih siap dari pada saat pembelajaran siklus I. siswa lebih konsentrasi pada saat pembelajaran karena mereka termotivasi oleh nilai-nilai yang mereka dapat pada siklus I.

2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *explicit instruction*?

Jawab: Siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Terbukti dari antusias mereka dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Karena bagi mereka model pembelajaran seperti yang digunakan guru ini merupakan model pembelajaran yang baru mereka dapatkan.

3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan diskusi dan presentasi yang dilakukan?

Jawab: Mereka lebih antusias dalam kegiatan diskusi dan presentasi dibandingkan pada siklus I. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, siswa juga sudah mulai percaya diri dan tidak malu-malu lagi pada saat presentasi ke depan kelas.

4. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman?

Jawab: Siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dari banyaknya siswa yang mau bertanya ataupun menanggapi pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka mengaku sangat senang dengan model pembelajaran yang digunakan.

5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Jawab: Situasi kelas jauh lebih tenang dan kondusif dibandingkan pada saat pembelajaran siklus I. Siswa lebih berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran.

